

**PENGELOLAAN LIMBAH PETERNAKAN AYAM DALAM
UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI DESA SPTAMARGA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

FISAL GASALI
18 0401 0186

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGELOLAAN LIMBAH PETERNAKAN AYAM DALAM
UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI DESA SAPTAMARGA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

FISAL GASALI

18 0401 0186

Dosen Pembimbing:

UMAR, S.E., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fisal Gasali
Nim : 18 0401 0186
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 September 2025
Yang membuat pernyataan



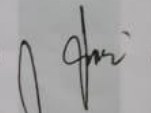
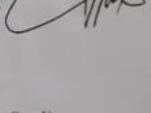
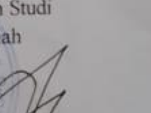
Fisal Gasali
18 0401 0186

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengelolaan Limbah Peternakan Ayam dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Saptamarga yang ditulis oleh Fisal Gasali Mahasiswa (NIM) 1804010186, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2025 Miladiyah bertepatan dengan 21 Dzulqa'dah 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 10 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Umar, S.E., M.SE. | Pembimbing | () |

Mengetahui:


a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006


Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (أما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengelolaan Limbah Peternakan Ayam Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Saptamarga” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan mengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sisoal dalam bidang Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada orang tua saya tercinta ibunda Andi Tenri Ngile, dan ayah saya Muh. Darwis.AW yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, setelah mensupport peneliti dari jatuh bangun selama menempuh pendidikan dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-saudariku Adriansyah, Fitri Ramadhani, Wibi Handika, Ragil Maulana, yang selama ini senantiasa memberi semangat, motivasi dan doa kepada peneliti, sehingga segala hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-nya kelak, Aamiin. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilham, S.ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Muhammad Alwi, S.Ag., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Hardianti Yusuf, S.E., Sy., M.E selaku sekretaris Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan Staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Dr. Fasiha, M.E.I. selaku Penasihat Akademik.
5. Kepada Umar, S.E., M.SE. selaku pembimbing yang mana telah bersedia telaten dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya selama menyusun penelitian ini.
6. Kepada Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M. selaku Penguji 1 dan kepada M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., M.E. selaku Penguji 2 yang telah banyak memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
9. Kepada saudara tak sedarahku Rifaldi, yang telah memberi semangat dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada saudara seikatan Kak wardi, Kak Ramadhan, Kak Sulkifli Lubis dan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang telah memberi semangat dan selalu mengingatkan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada pemilik peternakan Hj. Purnomo dan pekerja yang telah memberikan informasi dan izin untuk melakukan penelitian mengenai skripsi ini.

12. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 yang telah menjadi bagian fase perjuangan selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat terlewati dengan baik, karena berkat dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Palopo, 11 September 2025

Peneliti,

Fisal Gasali
1804010186

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Berikut ini adalah Surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1967-Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penelitian Skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z̤	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang Lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َی	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
َو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> "	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i> "	Ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. āmarbūtah

Transliterasi untuk *tā*" *marbūtah* ada dua, yaitu *tā*" *marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *tā*" *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā*" *marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā*" *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan

sebuah tanda *tasydīd* (..), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
وَسِعَ	: <i>nu`ima</i>
نَعَمْ	: <i>„aduwwun</i>
عَدُوٌّ	

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ	: „Alī (bukan „Aliyy atau A`ly)
عَرَبِيٌّ	: „Arabī (bukan A`rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma`rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلَسْفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (") hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُوْا	: <i>ta"murūna</i>
لِاْنُوْ	: <i>al-nau"</i>
شَيْءٌ	: <i>svai"un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Alqurʿan (dari *al-Qurʿān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʿāyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullāh*

بالله : *billāh*

Adapun *tāʿ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِ رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadhān al-lazī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta‘ala

saw. = sallallahu ‘alaihi wa sallam

as = ‘alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Al-‘Imra>n/3: 4

HR = Hadis Riwayat

As : „*alaihi al-salam*

Ra : *Radiallahu „anha*

H : Hijriyah

M : Masehi

No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
ABSTRAK.....	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	10
KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Pikir	31
BAB III	24
Metode Penelitian	24
A. Jenis dan Sifat Penelitian	24
B. Fokus Penelitian	25
C. Defenisi Istilah.....	25

D. Desain Penelitian	27
E. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
F. Sumber Data	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	31
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
BAB IV	34
Hasil Penelitian	34
A. Deskripsi Data	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
BAB V	61
Kesimpulan dan Saran.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR AYAT

Kutipan Q.S. Al-Baqarah ayat 205	18
Kutipan Q.S. An-Najm ayat 39.....	19
Kutipan Q.S. An-Najm ayat 40.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Karangka Pikir	32
Tabel 4. 1 Data Pemilik Peternakan Ayam	36
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Peternakan Ayam	38
Tabel 4. 3 Data Informan Penelitian	50

ABSTRAK

Fisal Gasali, 2025. *“Pengelolaan Limbah Peternakan ayam dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Saptamarga”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Di bimbing oleh Umar S.E., M.SE.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan limbah peternakan ayam dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Saptamarga, mengetahui strategi pengelolaan limbah dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah peternakan ayam di Desa Saptamarga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Peternakan Ayam di Desa Saptamarga. Sumber data diambil dari hasil wawancara dengan Bapak Adriansyah sebagai pekerja peternakan ayam di Peternakan Ayam Hj.Purnomo, Bapak Linda sebagai pekerja Peternakan Ayam di Peternakan Ayam Hj. Purnomo, Andi Tenri Ngile sebagai pembeli hasil pengelolaan limbah di Peternakan Ayam Hj. Purnomo dan beberapa masyarakat di Desa Saptamarga, Dusun Mattirowalie. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, praktik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan limbah peternakan ayam di Desa Saptamarga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat atau pekerja karena tidak hanya mengandalkan gaji saja tapi ada pendapatan tambahan melalui pengelolaan limbah tetapi dalam waktu yang cukup panjang dalam waktu satu minggu di setiap pengelohannya di karenakan pengelolaan limbah membutuhkan proses pengolahan yang cukup efektif agar pengelolaan limbah dapat di perjual belikan, dan juga masyarakat yang memiliki pertanian sangat membutuhkan hasil pengolahan limbah tersebut untuk pertanian mereka.

Kata Kunci: Pengelolaan Limbah Peternakan Ayam, Peningkatan Pendapatan.

ABSTRACT

Fisal Gasali, 2025. *“Pengelolaan Limbah Peternakan ayam dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Saptamarga”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Di bimbing oleh Umar S.E., M.SE.

This study aims to find out the management of chicken farm waste in an effort to increase community income in Saptamarga Village, to find out waste management strategies in an effort to increase community income, and to find out what obstacles are faced in the management of chicken farm waste in Saptamarga Village. This study uses a type of descriptive qualitative research carried out at a Chicken Farm in Saptamarga Village. The data source was taken from interviews with Mr. Adriansyah as a chicken farm worker at Hj. Purnomo Chicken Farm, Mr. Linda as a Chicken Farm worker at Hj. Purnomo Chicken Farm, Andi Tenri Ngile as a buyer of waste management results at Hj. Purnomo Chicken Farm and several communities in Saptamarga Village, Mattirowalie Hamlet. The research instruments used were interview guidelines and documentation. Data collection techniques are by observation, interview practice and documentation. The results of the study show that the management of chicken farm waste in Saptamarga Village can increase the income of the community or workers because it does not only rely on salaries but there is additional income through waste management but in a long enough time within one week in each management because waste management requires a fairly effective treatment process so that waste management can be traded. And also people who have agriculture really need the waste treatment products for their agriculture.

Keywords: Chicken Farm Waste Management, Income Increase.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tinggal bermasyarakat. Jika masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat harus melakukan bisnis. Bisnis adalah salah satu kegiatan individu untuk memproduksi dan menjual barang dan jasa untuk mendapatkan manfaat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Istilah bisnis ditekankan pada tiga hal: perusahaan kecil dan menengah, perusahaan besar, dan struktur ekonomi negara.¹

Peternakan bidang perunggasan, khususnya peternakan ayam ras petelur menjadi salah satu usaha yang diharapkan dapat membawa perubahan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik. Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan subsektor peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan. Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian negara secara umum dan bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan sub sektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan berfokus untuk pemenuhan kebutuhan pangan, gizi dan meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, pengembangan bidang peternakan belakangan ini mulai menjadi perhatian penting yang disebabkan

¹ Bukhori Alma dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 111-112

adanya program diversifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Dalam industri perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang sangat pesat dan umumnya bersifat komersial yang dikarenakan masyarakat sudah banyak mengetahui dan paham dengan manfaat yang dapat diperoleh dari usaha peternakan tersebut.²

Pencemaran lingkungan oleh sebuah usaha peternakan apapun tidak mungkin dihindari. Isu pencemaran lingkungan sering menimbulkan keresahan di tengah masyarakat, terutama jika lokasi peternakan dekat dengan pemukiman. Namun, dampak pencemaran lingkungan mestinya bisa di minimalisirkan jika usaha peternakan dikelola dengan baik. Untuk itu, Pemerintah daerah harus memainkan perannya secara maksimal untuk pembinaan, pengawasan, dan penertiban usaha peternakan. Lemahnya pengawasan oleh Dinas terkait bisa memicu konflik horizontal di tengah masyarakat.

Selama ini banyak keluhan masyarakat akan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan karena sebagian besar peternak mengabaikan penanganan limbah dari usahanya ke Sungai, sehingga terjadi pencemaran lingkungan. Limbah peternakan yang di hasilkan oleh aktivitas peternakan seperti feces, urin, sisa pakan, serta air dari pembersihan ternak dan kandang menimbulkan pencemaran yang memicu protes dari warga sekitar, baik berupa bau tidak enak yang menyengat, sampai keluhan gatal-gatal ketika mencuci di sungai

² Andre, Ridho Rusmana. *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*. Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

yang tercemar limbah peternakan. Seiring bertambahnya penduduk dan minimnya lahan pertanian, banyak petani dan pengusaha ternak yang menempatkan lahan pertanian dan peternannya disekitar rumah penduduk, lebihnya lagi dekat dengan area sekolah. Lalu bagaimana dengan peternak sapi dan pengaruh limbahnya yang dekat dengan tempat-tempat yang telah disebutkan sebelumnya.

Oleh karena itu, seiring dengan kebijakan otonomi, maka pengembangan usaha peternakan yang dapat meminimalkan limbah peternakan perlu dilakukan oleh pemerintah kabupaten atau kota untuk menjaga kenyamanan pemukiman masyarakatnya. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan memanfaatkan limbah peternakan sehingga dapat memberi nilai tambah bagi usaha tersebut. Dalam kasus pencemaran lingkungan oleh peternakan ayam, yang menjadi pemicu permasalahan sebenarnya adalah akibat dari pemukiman yang terus berkembang. Pada awal pembangunan, peternakan ayam didirikan jauh dari pemukiman penduduk namun lama kelamaan di sekitar area peternakan tersebut menjadi pemukiman. Hal tersebut dapat terjadi karena perkembangan dan rencana tata ruang yang tidak konsisten. Untuk itu, perlu suatu perbaikan system pemanfaatan lahan yang sesuai dengan peruntukannya. Dalam hal ini pemerintah membuat kebijakan penggunaan suatu area atau kawasan usaha peternakan agar tidak saling mengganggu antara peternakan dan pemukiman. Sudah tentu kawasan tersebut juga harus senantiasa memelihara apa saja yang ada di lingkungannya, antara lain dengan

melakukan pengelolaan limbah serta pemantauan lingkungan secara terus menerus.³

Pengelolaan limbah yang dilakukan kurang baik, maka akan menimbulkan pencemaran lingkungan, baik itu pencemaran air, tanah maupun udara. kegiatan dari suatu pelaku ekonomi tidak mungkin dapat terlepas dari pelaku ekonomi yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat yang terbuka. Tampaknya telah disadari oleh hampir semua pihak bahwa akan selalu ada dampak baik positif maupun negatif, yang timbul dan diterima oleh pihak lain sebagai akibat dari adanya kegiatan suatu pihak atau pelaku ekonomi. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Usaha peternakan ayam ras petelur mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan karena banyaknya limbah dari peternakan ayam Ras petelur. Usaha peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat jika di kelola dengan baik.

Desa Saptamarga, merupakan salah satu desa yang berkembang dengan kegiatan peternakan ayam sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakatnya. Peternakan ayam tidak hanya menyuplai kebutuhan protein hewani bagi penduduk lokal tetapi juga memberikan peluang ekonomi yang signifikan melalui penjualan daging ayam dan telur. Namun, seiring dengan

³ Linggotu, L. O., Paputungan, U., & Polii, B. (2016). Pengelolaan limbah kotoran ternak dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Kota Kotamobagu. *ZOOTEK*, 36(1), 226-237.

meningkatnya skala peternakan, pengelolaan limbah peternakan ayam menjadi tantangan yang semakin kompleks.

Usaha peternakan ayam ras petelur yang berada di Desa Saptamarga ini dianggap mengganggu aktivitas kehidupan yang ada di sekitarnya, terutama masalah banyaknya lalat dan bau kotoran ayam petelur yang sangat menyengat. Selain meningkatkan produktivitas lahan yang digunakan di bidang peternakan dan juga perekonomian masyarakat tetapi juga dapat mengakibatkan dampak yang mengganggu warga yang berada di sekitar, meskipun demikian masyarakat tetap tinggal diam.

Peternakan ayam merupakan sektor penting pada pemenuhan kebutuhan pangan manusia akan protein hewani. Hal ini ditandai dengan meningkatnya produksi daging dan telur ayam yang sangat pesat. Pada tahun 2019 produksi telur yang dihasilkan dari ayam ras petelur di Sumatera Utara menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai angka 512.431,77ton meningkat dari tahun 2018. Peningkatan mencapai 110.482,05 ton, Pencapaian tersebut merupakan angka tertinggi dari 34 provinsi di Indonesia. Peternakan ayam petelur menghasilkan telur ayam yang dapat dikonsumsi untuk masyarakat yang lebih luas. Banyaknya peternak ayam petelur yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, menyebabkan melimpahnya limbah kotoran ayam petelur.⁴

Keberadaan peternakan ayam diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian warga di

⁴ Harahap, D. N., Fitra, S., Bawamenewi, N. P., Diana, L. E., & Mardiana, N. (2021). *Pengolahan Limbah Kotoran Ayam Petelur Di Peternakan Bangun Rezeki Desa Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu. Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*, 1(1), 1-8.

daerah tersebut. Namun setiap usaha pasti memiliki dampak positif dan negatif. Peternakan yang didirikan di tempat yang dekat pemukiman penduduk tentu akan berdampak terhadap kualitas lingkungan hidup, baik udara, tanah, dan estetika. Salah satu masalah yang muncul akibat peternakan tersebut adalah bau yang berasal dari kotoran ayam. Kualitas udara yang berada di sekitar usaha peternakan ayam dapat dikatakan berkurang karena, udara telah tercemar oleh limbah kegiatan produksi di peternakan ayam tersebut.

Selain itu udara juga tercemar akibat polusi adanya kendaraan konsumen yang keluar masuk peternakan. Pencemaran udara merupakan limbah yang sangat mengganggu masyarakat sekitar dan merupakan salah satu penyebab kerusakan alam akibat ulah manusia. Usaha peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di Perdesaaan di Indonesia. Baik sebagai peternak skala kecil, plasma Kemitraan, tenaga kerja maupun sebagai suplayer bahan baku maupun product waste dari peternakan itu sendiri.

Dengan adanya pemanfaatan limbah perternakan ayam petelur di desa saptamarga tentu akan menambah pendapatan pekerja dari gaji pokok. Peternakan ayam petelur di desa saptamarga masih belum bisa memperjual belikan dengan baik hasil pengelolaan limbah ayam dikarenakan masih minim akses penjualan. Sedangkan sekitaran peternakan ayam, masyarakat bercocok tanam yang mampu memanfaatkan limbah shingga pertumbuhan tanam lebih baik dan peternakan ayam di tempat lain sudah mendapatkan hasil yang baik dari pengelolaan limbah tersebut.

Namun demikian, sebagaimana usaha lainnya, usaha peternakan juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, seiring dengan kebijakan otonomi, maka pengembangan usaha peternakan yang dapat meminimalkan limbah peternakan ayam perlu dilakukan oleh pemerintah kabupaten atau kota untuk menjaga kenyamanan permukiman masyarakatnya. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan memanfaatkan limbah peternakan sehingga dapat memberi nilai tambah bagi usaha tersebut.

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka setiap usaha disamping mendapatkan keuntungan atau profit hendaknya juga menjaga kelestarian lingkungan dengan meminimalisir timbulnya limbah bahkan mengolah limbah hingga menjadi produk yang bernilai bagi masyarakat. Upaya mengatasi limbah ternak yang selama ini dianggap mengganggu karena menjadi sumber pencemaran lingkungan perlu ditangani dengan cara yang tepat sehingga dapat memberi manfaat lain berupa keuntungan ekonomis dari penanganan tersebut.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan limbah peternakan ayam dalam upaya peningkatan pendapatan Masyarakat dan kendala yang di hadapi dalam mengelolah limbah ppeternakan ayam ras petelur di Desa Saptamarga. Diharapkan, hasil penelitian diharapkan

⁵ Safri, M., Hakim, H. F., & Syarifuddin, H. (2023). *Persepsi Masyarakat Terhadap Limbah Peternakan Ayam Ras Di Kabupaten Muaro Jambi*. *Journal Development*, 11(1), 45-64.

mendapatkan Solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengelolaan limbah di Desa Saptamarga.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan menjadi pokok permasalahan terhadap fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi pengelolaan limbah peternakan ayam dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Saptamarga?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan limbah peternakan ayam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan limbah dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Saptamarga.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang di alami masyarakat di desa Saptamarga terhadap pengelolaan limbah peternakan ayam.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Subjek Peneliti

Studi ini memiliki manfaat bagi peneliti sebagai bukti fisik bahwa proposal penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah selesai di buat. Dan juga merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S1 di Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada para mahasiswa dan masyarakat desa saptamarga. Penelitian ini akan menghasilkan data dasar mengenai dampak pengelolaan limbah peternakan ayam terhadap kesehatan dan pendapatan masyarakat. Data ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam atau pada skala yang lebih luas, baik di lokasi lain maupun dalam konteks yang berbeda. Penelitian lebih lanjut dapat memanfaatkan data ini untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat, menguji intervensi spesifik, atau membandingkan hasil dengan studi di daerah lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan pencarian, para peneliti telah menemukan beberapa studi ilmiah yang umumnya terkait dengan penelitian peneliti sebagai bahan referensi untuk pengembangan bahan dalam penelitian.

1. Penelitian dari Andi Fatma Mahdika Candra

Judul penelitian “Pengelolaan Limbah Unggas Menjadi Pupuk Cair Organik di RW 03 Perak Barat Kota Surabaya” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kotoran ayam sebagai bahan baku pembuatan kompos merupakan teknologi alternatif yang dapat diterapkan dan berprospek positif. Kompos tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penyubur lahan pertanian, Lahan kehutanan dan juga dapat menanggulangi masalah limbah peternakan ayam serta penjualan kompos kotoran ayam dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di RW 03 Perak barat. Maka perlu dilakukan kegiatan pembuatan kompos kotoran ayam di daerah lain yang memiliki usaha peternakan ayam sehingga limbah kotoran dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai tambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.⁶

⁶ Candra, A. F. M., Febrian, M. A., & Hariyoko, Y. (2024). Pengelolaan Limbah Unggas Menjadi Pupuk Cair Organik Di Rw 03 Perak Barat Kota Surabaya. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 4(01), 19-25.

Persamaan penelitian ini sama sama membahas tentang pengolahan limbah peternakan dalam peningkatan pendapatan, Adapun perbedaannya ialah metode penelitian, lokasi penelitian dan rujukan penelitian.

2. Penelitian dari Wintari Mandala, Novia Ambarsari, Diah Reni Asih.

Judul penelitian “Dampak Sosial Ekonomi Akibat Keberadaan Kegiatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan). Secara komprehensif dampak dari suatu kegiatan ekonomi dapat diketahui melalui suatu analisis atau kajian yang dapat menghasilkan informasi yang mencakup dampak langsung dan tidak langsung yang disebabkan oleh adanya kegiatan. Adapun dampak langsung langsung akibat kegiatan ekonomi dapat dilihat di mana sektor tersebut ditanamkan.

Sedangkan untuk dampak tidak langsung merupakan suatu manfaat yang diperoleh sektor lain dari kegiatan ekonomi itu sendiri. Dengan melihat dan mengamati kondisi di sekitar usaha peternakan kita akan dapat mencari tahu apakah di wilayah ini terdapat dampak ekonomi yang ditimbulkan dari adanya usaha peternakan ayam ras pedaging bapak Anton terhadap warga yang bertempat tinggal sangat dekat dengan lokasi kandang. Dampak ekonomi dapat dijelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi pada lingkungan dengan adanya peternakan akan berdampak terhadap pendapatan, aktivitas ekonomi dan dampak terhadap pengeluaran. Pada pendapatan masyarakat di Desa Serdang telah banyak Masyarakat yang menyadari dengan beternak akan lebih banyak pendapatannya. Tingginya pendapatan dari hasil

beternak ayam ras pedaging, hal ini dapat menumbuhkan minat dalam masyarakat untuk ikut beternak. Alasan seseorang berwirausaha adalah mencari nafkah serta menginginkan pendapatan tinggi.

Limbah berupa kotoran ayam akan dimasukkan kedalam karung yang selanjutnya akan diproses untuk menjadi pupuk. Kotoran atau feses dari ayam sudah lama dimanfaatkan sebagai pupuk dalam bidang pertanian. Penanganan feses yang baik harus diperhatikan agar tidak menimbulkan atau dapat mengurangi bau atau pembentukan gas ammonia dengan pemberian probiotik starbio yang langsung dicampur dengan pakan seperti yang dilakukan bapak Anton sebagai pelaku usaha ternak dan hasilnya dapat menurunkan kadar ammonia dilingkungan kandang. Selain itu penggunaan mikroba yang dicampur dengan pakan mampu mengurangi pembentukan gas ammonia.⁷

Persamaan pada penelitian ini ialah sama sama membahas tentang peternakan ayam dan limbah peternakan ayam bagi masyarakat. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Sedangkan, Perbedaan dari penelitian ini ialah lokasi dan rujukan penelitian

3. Penelitian dari Edy Fradinata, Aman Yaman, Dasrul, Marzuki

Judul penelitian “Pemanfaatan Limbah Kotoran Ayam Broiller di Aceh Jaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan unggas, memiliki konsekuensi yang merugikan. Jika tidak dikelola dengan sungguh-sungguh.

⁷ Mandala, W., Sari, N. A., & Asih, D. R. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Akibat Keberadaan Kegiatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan). *KaliAgri Journal*, 4(2), 9-15.

Proses pengomposan limbah peternakan agar limbah kotoran ayam dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai tambah, meningkatkan pendapatan peternak. Karena kegiatan ini adalah berbentuk sosialisasi cara pembuatan kompos maka dapat digambarkan beberapa kegiatan dalam proses menghasilkan produk pupuk kompos. Pengomposan dengan bahan baku kotoran ayam merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dan memiliki hasil yang menjanjikan. Kompos tersebut dapat digunakan untuk menyuburkan lahan pertanian dan kehutanan, serta mengatasi masalah limbah peternakan ayam, dan dapat juga dijual kepada masyarakat umum sehingga kompos kotoran ayam dapat membantu warga dalam menghijaukan tanaman di Desa Lamno. Melalui kegiatan ini diharapkan nantinya ada kegiatan kelanjutan pengabdian kemasyarakat, misalnya di salah satu bidang “Pengelolaan Kompos Ayam Komersial atau Produksi Pakan Fermentasi Berbasis Limbah” atau tema yang lainnya. Sehingga mereka memiliki keterampilan membuat kompos kotoran ayam yang dapat digunakan untuk pemupukan di kebun sendiri dan atau dijual untuk menambah penghasilan.⁸

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pengelolaan limbah peternakan ayam terhadap pendapatan masyarakat dengan cara pengelolaan limbah. Dampak positif yang ditimbulkan berupa penyerapan tenaga kerja serta pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaannya lokasi penelitian dan rujukan penelitian.

⁸ Fradinata, Edy, and Aman Yaman. "Pemanfaatan Limbah Kotoran Ayam Broiler di Aceh Jaya." *Jurnal Pengabdian Aceh* 1.3 (2021): 90-97.

4. Penelitian dari Alfi Nur Laili

Judul penelitian “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Pada Peternakan Ayam Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat eksternalitas positif dan negatif dari adanya peternakan ayam di desa Kradinan, Dolopo, Madiun. Eksternalitas positif dari usaha peternakan ayam yaitu peningkatan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Adapun dampak negatif yang di timbulkan dari keberadaan usaha peternakan ayam adalah pencemaran udara dan lingkungan serta tidak adanya ijin usaha yang dimiliki yang mengakibatkan ketidaknyamanan antara pemilik usaha dan masyarakat.⁹

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas peningkatan pendapatan dalam bidang peternakan, Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi terhadap usaha peternakan ayam. Sedangkan perbedaannya lokasi penelitian dan rujukan penelitian.

5. Penelitian dari Septi Wulandari

Judul penelitian “Analisis Dampak Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada peternakan ayam di Desa Margo Mulyo Kec. Jati Agung Lampung

⁹ Alfi Nur Laili, “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Pada Peternakan Ayam Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)”, *Skrpsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 2018

Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak eksternalitas peternakan ayam di desa Margo Mulyo terhadap pendapatan masyarakat meliputi dampak eksternalitas positif dan negatif, dampak dari eksternalitas positif pada peternakan ayam petelur adalah adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui terbukanya peluang usaha baru untuk masyarakat sekitar yaitu berdagang dan tersedianya pupuk kandang untuk masyarakat yang memiliki mata pencaharian petani. Sedangkan eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari peternakan ayam ini adalah pencemaran lingkungan berupa bau pakan ayam dan feses yang baunya tercium terutama saat hujan. Keberadaan peternakan ayam di desa Margomulyo menurut perspektif ekonomi islam sudah melakukan kegiatan sesuai dengan aturan ekonomi islam, dilihat dari cara masyarakat memperoleh pendapatan dengan cara yang benar dan halal, serta telah menerapkan etika didalam ekonomi islam.¹⁰

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pengelolaan limbah peternakan ayam terhadap pendapatan masyarakat dan dampak negatif yang ditimbulkan berupa bau limbah dan polusi udara atau pencemaran udara yang akan mengganggu Kesehatan dampak positif yang ditimbulkan berupa penyerapan tenaga kerja serta pendapatan masyarakat. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik wawancara dan

¹⁰ Septi, W. (2023). *Analisis Dampak Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Peternakan Ayam di Desa Margo Mulyo Kec. Jati Agung Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

dokumentasi terhadap usaha peternakan ayam. Sedangkan perbedaannya lokasi penelitian dan rujukan penelitian.

B. Landasan Teori

1. Peternakan Ayam

Menurut para ahli, peternakan ayam dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang melibatkan pemeliharaan, pembiakan, dan pengelolaan ayam dengan tujuan untuk menghasilkan produk seperti telur dan daging yang berkualitas tinggi. Berikut beberapa definisi dari para ahli:

- a). Soeprapto (1989) dalam bukunya menyatakan bahwa peternakan ayam adalah usaha untuk memelihara ayam guna menghasilkan telur dan daging dengan metode yang efisien dan berkelanjutan. Fokus utama dalam peternakan ayam adalah peningkatan produktivitas dengan memanfaatkan teknologi dan manajemen yang tepat.
- b). Hartono (2003) mendefinisikan peternakan ayam sebagai kegiatan pemeliharaan ayam dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui produksi telur dan daging ayam. Dalam peternakan ayam, sangat penting untuk memperhatikan aspek genetik, pakan, dan kesehatan ayam agar produktivitas optimal tercapai.
- c). Rasyid (2013) menyatakan bahwa peternakan ayam juga mencakup manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan kesehatan ayam, pencegahan penyakit, dan pemeliharaan kebersihan kandang agar dapat menghasilkan produk yang aman dan sehat untuk konsumsi.

2. Pengelolaan

Pengelolaan menurut Suharsimi Arikunta pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudia pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Pengertian pengelolaan sama dengan arti manajemen, karena antara pengelolaan dan manajemen memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk kerjasama dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga. Satu hal yang perlu diingat bahwa pengelolaan berbeda dengan kepemimpinan. Pengelolaan terjadi bila terdapat kerjasama antara orang pribadi maupun kelompok, maka seorang pemimpin bisa mencapai tujuan yang diharapkan tanpa perlu menjadi seorang manajer yang efektif sedangkan menurut Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut.

3. Limbah Peternakan Ayam

Limbah Ternak usaha peternakan dapat menimbulkan permasalahan lingkungan sekitar pemukiman dimana usaha peternakan berada, jika tidak dikelola dengan baik. Limbah yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam terutama berupa kotoran ayam dan bau yang kurang sedap serta air buangan.

Air buangan berasal dari cucian tempat pakan dan minum ayam serta keperluan domestik lainnya. Jumlah air buangan ini sedikit dan biasanya terserap ke dalam tanah serta tidak berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitar.

Hasil pengamatan di peternakan milik Bapak Junaedi didapati tempat pencucian tempat minum dan alat kandang akan mengalirkan langsung lewat saluran pembuangan menuju sungai. Hal ini sesuai penjelasan Funk (2007) bahwa limbah peternakan yang dihasilkan oleh aktivitas peternakan seperti feses, urin, sisa pakan, serta air dari pembersihan ternak dan kandang menimbulkan pencemaran yang memicu protes dari warga sekitar, baik berupa bau tidak enak yang menyengat, sampai keluhan gatal-gatal ketika mencuci di sungai yang tercemar limbah peternakan.¹¹

Limbah peternakan ayam (limbah kandang ayam berupa litter) merupakan salah satu limbah ternak yang dapat digunakan sebagai sumber pupuk organik (pupuk kompos). Limbah peternakan seperti kotoran (feses dan urine), limbah kandang (sisa alas kandang) adalah bahan atau sisa material yang dihasilkan oleh suatu proses dan hamper tidak berharga ayau tidak memiliki nilai guna seperti litter sehingga nilai ekonominya sangat rendah dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pembuatan pupuk organik. Hewan ternak dapat menghasilkan limbah kotoran mencapai 5-10% dari bobot badan setiap harinya. Limbah ternak tersebut pada awalnya memiliki nilai ekonomis rendah akan menjadi nilai tinggi ekonomisnya apabila dilakukan pengolahan secara

¹¹ Sari, Anita, Fitriani Fitriani, and Nevyani Asikin. "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur Di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep." *Journal Gallus Gallus* 1.3 (2023): 1-9.

tepat dan efektif. Limbah ternak secara kualitatif relative lebih kaya akan berbagai unsur hara dan kaya akan mikriba dibandingkan dengan limbah pertanian.

Limbah ternak berupa feses yang bercampur dengan urin tidak dapat langsung digunakan kepada tanaman pertanian sebagai pupuk. Hal ini disebabkan bahan organik dalam feses ternak belum terurai menjadi unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman. Dengan demikian sangat dianjurkan dilakukan pengolahan terlebih dahulu, agar limbah feses ternak ayam dapat mempunyai nilai manfaat untuk tanaman.

Beberapa alasan limbah ternak harus diolah terlebih dahulu sebelum digunakan, diantaranya adalah:

- a. Penguraian bahan organik secara cepat akan mengganggu pertumbuhan tanaman.
- b. Pasokan unsur hara yang tersedia untuk tanaman sangat sedikit.
- c. Struktur bahan organik pada limbah segar sangat rendah daya serapnya sehingga akan mengganggu proses penyerapan air oleh tanah.
- d. Ketersediaan limbah ternak tidak kontinyu sepanjang waktu sehingga menyimpan dalam bentuk kompos merupakan solusi yang baik sebelum digunakan sebagai pupuk organik.¹²

Adapun Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan limbah peternakan sebagai berikut:

¹² Daud, Muhammad, et al. "Pemberdayaan kelompok peternak melalui teknologi pengolahan limbah kandang ayam sebagai pupuk kompos/pupuk dasar pepaya Calina." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2.3 (2024): 1003-1009.

1) QS. Al-Baqarah: 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ
وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Terjemahnya:

"Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan"

Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.

Ayat ini mengingatkan agar manusia tidak merusak lingkungan, termasuk dalam hal pengelolaan limbah yang bisa mencemari tanah, air, dan udara. Jika limbah tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak pada sektor pertanian, peternakan, dan kesehatan masyarakat, yang pada akhirnya menghambat pendapatan masyarakat.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil selisih antara penerimaan dan biaya atau pengeluaran. Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain skala usaha pemilikan cabang usaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja, tingkat produksi yang dihasilkan, modal, pemasaran hasil dan tingkat pengetahuan peternakan dalam menangani usaha peternakan

Ada dua unsur dalam pendapatan usaha tani yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usaha tani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.¹³

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang pendapatan sebagai berikut:

a. An-Najm: 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemahnya:

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,

b. An-Najm: 40

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Terjemahan:

Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Ayat ini menegaskan bahwa seseorang hanya akan mendapatkan hasil berdasarkan usaha dan kerja kerasnya. Dalam konteks pendapatan masyarakat, ayat ini mengajarkan beberapa prinsip penting:

1) Pendapatan Bergantung pada Usaha

¹³ Alimin, Khumairah. *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pengolahan Limbah Peternakan Menjadi Pupuk Organik Di Desa Barang Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng (Studi Kasus Cv. Hadiwijaya Agro Mulia)*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2022.

Islam menekankan kerja keras dan usaha yang sungguh-sungguh dalam mencari nafkah. Seseorang tidak bisa hanya berharap mendapatkan sesuatu tanpa bekerja untuk itu.

2) Tidak Bergantung pada Keberuntungan atau Warisan Semata

Meskipun seseorang mungkin mendapatkan harta dari warisan atau bantuan orang lain, ayat ini menunjukkan bahwa usaha pribadi tetap menjadi faktor utama dalam rezeki seseorang, ini mendorong semangat kemandirian ekonomi dalam masyarakat.

2) Pendapatan Harus Diperoleh Secara Halal

Islam tidak hanya menekankan pentingnya bekerja, tetapi juga bagaimana cara mendapatkan pendapatan tersebut. Mencari nafkah harus dilakukan dengan cara yang halal, jujur, dan adil, bukan dengan menipu atau mengambil hak orang lain.

3) Setiap Usaha Akan di Pertanggung Jawabkan

Ayat 40 menyebutkan bahwa usaha manusia akan diperlihatkan kepadanya kelak, yang berarti bahwa dalam Islam, cara mendapatkan pendapatan akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Jika seseorang mencari nafkah dengan cara yang baik, maka ia akan mendapatkan keberkahan, tetapi jika dengan cara yang zalim, ia akan menghadapi konsekuensi buruk.

5. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga,

laba perusahaan bukan perseorangan. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kehidupan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya.¹⁴

Dalam pengertian lain pendapatan bisa disebut sebagai suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota keluarga.

¹⁴ Nafia kusumandari dan aji damanuri, *dampak usaha peternakan ayam terhadap kehidupan masyarakat di kelurahan mlilir perspektif etika bisnis islam*, journal of economics and business research. Vol. 4 No. 1 (2024). 29

Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Pendapatan seseorang juga didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik.¹⁵

6. Dampak Ekonomi

Peternakan ayam merupakan usaha yang melibatkan pemeliharaan ayam untuk tujuan komersial, baik untuk produksi telur maupun produksi daging. Peternakan ayam juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di daerah pedesaan. Melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal, peternakan ayam dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.¹⁶

Berikut dampak positif dan negatif bagi ekonomi. Dampak positif dari keberadaan usaha peternakan di tengah-tengah masyarakat dapat memberikan

¹⁵ Nur Laili, A. (2021). *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

¹⁶ Srirahayu, D., & Adi, I. R. *Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Peran Konektivitas Global Lokal Dalam Peningkatan Wawasan Peternak Ayam Layer Di Kabupaten Blitar*. Jurnal Kajian Wilayah, vol. 12 No 1 (2022). 69.

peluang kerja sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran, selain itu juga mempermudah masyarakat sekitar dalam membeli daging ayam potong dengan harga yang lebih murah karena langsung didapatkan dari peternak langsung.

Mendirikan usaha peternakan seharusnya memperhatikan standar kelayakan yang sesuai dimana setiap pelaku usaha harus mendirikan kandang yang jauh dari pemukiman warga karena jika dekat pemukiman akan berdampak negatif seperti terganggunya kegiatan sehari-hari masyarakat serta terganggunya kesehatan warga sekitar akibat pencemaran yang ditimbulkan dari kegiatan usaha ternak. Banyaknya usaha peternakan ayam yang didirikan dekat pemukiman warga menjadi perhatian utama.¹⁷

7. Dampak Lingkungan

Peternakan ayam dapat menimbulkan masalah seperti bauh dari kototran ayam tersebut yang menciptakan ketidakseimbangan yang mempengaruhi kenyamanan lingkungan. Pengelola peternakan ayam semestinya mempunyai Solusi terhadap dampak lingkungan seperti bauh dan polusi udara.¹⁸

¹⁷ Wintari Mandala¹, Novia Ambarsari², Diah Reni Asih³. *Dampak Sosial Ekonomi Akibat Keberadaan Kegiatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)*. Jurnal Kaliagri Vol. 4, No.2 Desember 2023. 2

¹⁸ Nafia Kusumandari Dan Aji Damanuri, *Dampak Usaha Peternakan Ayam Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kelurahan Mlilir Perspektif Etika Bisnis Islam*, Journal Of Economics And Business Research. Vol. 4 No. 1 (2024). 6

Usaha peternakan ayam dapat menimbulkan dampak negatif seperti kotoran ayam, sisa pakan, sisa air minum dan air buangan yang berasal dari cucian tempat pakan dan minum serta keperluan domestik.¹⁹

8. Tujuan, manfaat dan kegunaan pengelolaan limbah peternakan ayam

a. Tujuan pengelolaan limbah peternakan ayam

1) Mengurangi Pencemaran Lingkungan

Limbah peternakan ayam, terutama kotoran ayam, air limbah, dan sisa pakan, dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan benar. Limbah ini dapat mencemari: Air tanah dan sungai melalui rembesan limbah cair atau limpasan air hujan. Udara melalui gas berbau seperti amonia (NH_3) dan hidrogen sulfida (H_2S). Tanah yang tercemar dapat kehilangan kesuburannya dan merusak ekosistem mikroorganisme di dalamnya.

2) Menekan Risiko Penyakit

Kotoran ayam merupakan media berkembang biaknya mikro organisme patogen seperti bakteri, virus, dan parasit. Pengelolaan yang tepat dapat mencegah penyebaran penyakit dari hewan ke manusia. Melindungi Kesehatan pekerja peternakan dan masyarakat di sekitar.

¹⁹ Etty Wahyuni Dan Dwi Santoso, *Dampak Lingkungan Dan Keberlanjutan Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan*, Jurnal Agrikultura, Vol.34, No.2. (2023). 238

3) Meningkatkan nilai ekonomis limbah

Daripada dibuang, limbah ayam dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Dengan pengelolaan yang tepat, peternak dapat: lebih menghemat biaya operasional, misalnya dengan memproduksi pupuk sendiri. Menambah penghasilan dari penjualan hasil olahan limbah seperti kompos atau biogas.

4) Mendukung Pertanian dan Peternakan Berkelanjutan

Tujuan jangka panjang dari pengelolaan limbah adalah membentuk sistem pertanian dan peternakan yang: Efisien dalam penggunaan sumber daya. Ramah lingkungan dan berorientasi pada daur ulang limbah. Berbasis ekonomi sirkular, di mana limbah satu sektor menjadi input bagi sektor lain.

b. Manfaat pengolahan limbah peternakan ayam

1) Manfaat lingkungan

Mengurangi bau tidak sedap di sekitar peternakan dan menurunkan pencemaran air dan tanah, serta meningkatkan kesuburan tanah jika limbah diolah menjadi pupuk organik sehingga Mengurangi volume limbah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

2) Manfaat sosial

Meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup masyarakat di sekitar peternakan. Mengurangi konflik sosial akibat pencemaran

yang ditimbulkan peternakan. Membuka lapangan kerja baru dalam bidang pengolahan limbah (kompos, biogas, dll).

3) Manfaat ekonomi

Mengurangi biaya pembelian pupuk kimia karena bisa menggunakan pupuk kompos dari kotoran ayam. Menghemat energi melalui penggunaan biogas dari fermentasi kotoran ayam. Produk olahan limbah dapat dijual, seperti pupuk organik cair, kompos, dan briket energi dari kotoran kering

4) Manfaat Kesehatan

Mencegah penyebaran penyakit menular, baik pada hewan maupun manusia dan menurunkan risiko kontaminasi air minum oleh bakteri patogen dari kotoran ayam.

c. Kegunaan pengolahan limbah

1) Kotoran ayam sebagai pupuk kompos

Kotoran ayam sangat kaya akan unsur hara seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), yang sangat dibutuhkan tanaman. Jika diolah melalui proses komposting, kotoran ini: Menghasilkan pupuk organik padat yang baik untuk tanaman padi, jagung, dan meningkatkan kandungan bahan organik tanah, memperbaiki struktur tanah, dan meningkatkan daya serap air.

2) Kotoran ayam sebagai bahan baku biogas

Melalui proses fermentasi anaerobik, kotoran ayam dapat diubah menjadi: Biogas, yang dapat digunakan untuk memasak,

penerangan, atau bahkan pembangkit listrik. Limbah padat hasil fermentasi yang masih dapat digunakan sebagai pupuk organik.

3) Air limbah peternakan

Air limbah dari proses pencucian kandang dan peralatan ternak bisa diolah melalui proses: Filtrasi, pengendapan, dan aerasi sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk penyiraman tanaman atau pencucian lantai kandang. Dapat dimanfaatkan sebagai pupuk cair jika diolah dan dicampur dengan bahan lain

4) Sisa bangkai dan bulu ayam

Bulu ayam dapat diolah menjadi bahan dasar pakan ikan, pupuk, atau bahan kerajinan setelah proses pengeringan dan penghancuran dan bangkai ayam yang mati bisa dikubur secara aman atau di berikan kepada peternak ikan lele untuk mereka gunakan sebagai makanan ikan lele.

9. Alur peningkatan pendapatan dari pengelolaan limbah peternakan ayam

Pengelolaan limbah peternakan ayam tidak hanya bertujuan mengurangi pencemaran lingkungan, namun juga mampu menjadi sumber peningkatan pendapatan bagi berbagai pihak, seperti pekerja, masyarakat, dan petani. Alur ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengumpulan limbah oleh pekerja

Limbah yang dihasilkan dari kegiatan peternakan ayam, seperti kotoran ayam, sisa pakan, bulu ayam, dan air limbah, dikumpulkan oleh pekerja peternakan. Dalam proses ini, pekerja memperoleh

pendapatan tambahan, baik berupa upah dari peternak maupun hasil penjualan limbah, limbah yang terkumpul selanjutnya diolah oleh pekerja. Proses pengolahan dilakukan melalui beberapa metode, seperti:

- 1) Pengomposan untuk menghasilkan pupuk organik.
- 2) Fermentasi sisa pakan menjadi pakan alternatif.
- 3) Pengolahan biogas dari kotoran ayam.

Kegiatan ini menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja baru, serta menghasilkan pendapatan dari penjualan produk olahan limbah.

b. Pemanfaatan produk olahan limbah oleh masyarakat dan petani

Produk hasil olahan limbah digunakan oleh masyarakat dan petani sebagai:

- 1) Pupuk organik, untuk meningkatkan kesuburan tanah dan hasil panen.
- 2) Biogas, sebagai sumber energi alternatif untuk memasak dan penerangan.
- 3) Pakan fermentasi, sebagai pakan ternak hemat biaya.
- 4) Limbah bangkai ayam dapat di gunakan oleh peternak ikan lele sebagai bahan pakan

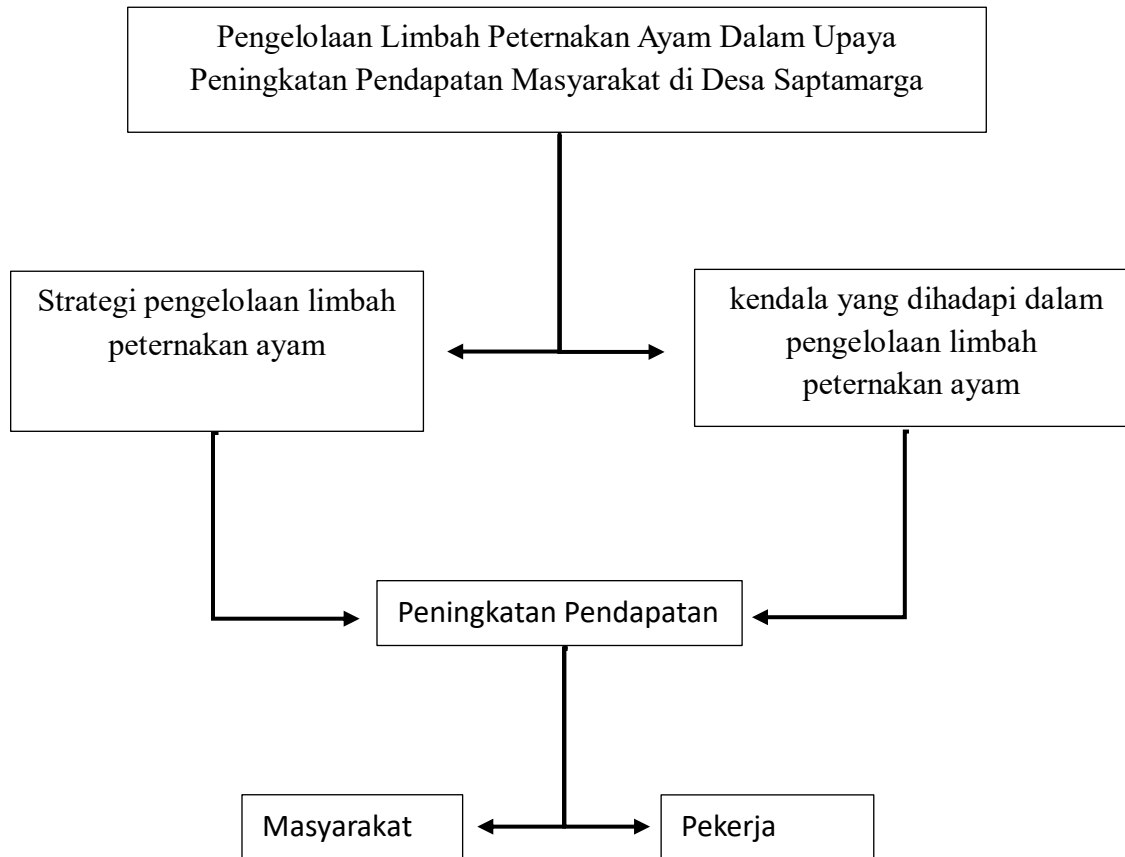
Hal ini membantu petani mengurangi pengeluaran dan meningkatkan produktivitas, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konsep atau pola pemikiran yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menyusun suatu gagasan atau penelitian secara sistematis. Dalam konteks penelitian atau karya ilmiah, kerangka pikir berfungsi sebagai panduan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori yang relevan. Kerangka pikir biasanya berbentuk bagan atau diagram yang menggambarkan hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Dengan adanya kerangka pikir, peneliti dapat memperjelas alur pemikiran dan membangun dasar yang kuat untuk hipotesis atau kesimpulan.

Keberadaan peternakan ayam diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pengelolaan limbah bagi masyarakat, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian warga daerah di Desa Saptamrga, namun setiap usaha pastinya memiliki dampak positif dan negatif. Peternakan yang didirikan di tempat yang dekat pemukiman penduduk tentu akan berdampak terhadap kualitas lingkungan hidup, dan pendapatan masyarakat setempat maka peternakan perlu strategi dalam meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan limbah.

Tabel 2. 1 Karangka Pikir



Keterangan:

Kerangka pikir dalam penelitian ini menggambarkan alur logis pemikiran peneliti dalam memahami dan menganalisis hubungan antara pengelolaan limbah peternakan ayam dengan peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Saptamarga. Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai bagaimana limbah peternakan ayam yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal justru dapat menjadi potensi ekonomi apabila dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

Pada bagian awal kerangka pikir, ditunjukkan bahwa fokus utama penelitian adalah "Pengelolaan Limbah Peternakan Ayam dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Saptamarga". Hal ini menjadi titik awal sekaligus tujuan dari kegiatan penelitian ini. Selanjutnya, kerangka pikir terbagi menjadi dua komponen utama yang dianalisis, yaitu:

1. Strategi Pengelolaan Limbah Peternakan Ayam

Bagian ini menjelaskan tentang berbagai metode, teknik, atau pendekatan yang dapat digunakan untuk mengelola limbah peternakan ayam. Pengelolaan limbah bisa dilakukan melalui pemanfaatan limbah sebagai pupuk organik, biogas, atau bahan baku kerajinan dan produk lain yang memiliki nilai jual. Strategi ini menjadi kunci penting dalam mengubah limbah yang semula dianggap tidak berguna menjadi sesuatu yang produktif dan menguntungkan.

2. Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Limbah Peternakan Ayam

Meskipun pengelolaan limbah memiliki potensi besar, dalam praktiknya tetap ada berbagai tantangan dan hambatan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, kurangnya alat atau teknologi pengolahan, serta minimnya dukungan dari pemerintah atau pihak lain. Kendala ini perlu diidentifikasi dan dicarikan solusinya agar pengelolaan limbah dapat berjalan optimal.

Kedua komponen di atas saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap tercapainya peningkatan pendapatan. Artinya, strategi pengelolaan yang tepat dan upaya mengatasi kendala akan menghasilkan nilai ekonomi dari limbah, yang

pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan ini kemudian berdampak pada dua pihak utama, yaitu: Masyarakat, secara umum akan merasakan manfaat ekonomi dari kegiatan pengelolaan limbah, baik melalui hasil produk, pemasaran, maupun kegiatan usaha turunan lainnya. Pekerja, yaitu individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan limbah, akan mendapatkan tambahan penghasilan serta kesempatan kerja yang baru.

Dengan demikian, pengelolaan limbah peternakan ayam tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan, tetapi juga menjadi alternatif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Saptamarga.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut.²⁰

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menghasilkan data secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah-daerah tertentu. sedangkan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang dampak limbah peternakan ayam terhadap pendapatan Masyarakat.²¹

²⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2020). 96

²¹ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang, UIN Maliki press, 2021). 175.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan di fokuskan pada pengelolaan limbah peternakan ayam dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat (Studi Desa Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara).

C. Defenisi Istilah

1. Limbah peternakan ayam

menurut jurnal-jurnal ilmiah, sering didefinisikan sebagai bahan sisa yang dihasilkan dari kegiatan peternakan ayam yang tidak lagi memiliki nilai ekonomis dan perlu dikelola atau diproses lebih lanjut. Definisi ini umumnya mencakup:

- a) Kotoran Ayam: Feses dan urine ayam yang mengandung nutrisi, mikroorganisme, dan bahan organik lainnya.
- b) Sisa Pakan: Pakan yang tidak dikonsumsi ayam dan menjadi bahan sisa.
- c) Bangkai Ayam: Ayam yang mati, baik karena penyakit, kecelakaan, atau alasan lain.

Jurnal-jurnal dalam bidang manajemen limbah dan lingkungan sering membahas cara-cara pengelolaan limbah peternakan ayam, seperti komposting, pembuatan bioenergi, dan penggunaan limbah sebagai pupuk. Pengelolaan yang tepat penting untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

2. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kehidupan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan masyarakat didefinisikan sebagai total penerimaan yang diperoleh oleh individu atau kelompok dalam suatu komunitas dari berbagai sumber, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan ini mencakup gaji, upah, keuntungan dari usaha, dan sumber-sumber pendapatan lainnya.

Pendapatan masyarakat merujuk pada total penghasilan yang diterima oleh individu atau kelompok dalam suatu komunitas selama periode tertentu, biasanya dalam bentuk uang. Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain:

- a. Gaji dan Upah: Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan atau jasa yang dilakukan.
- b. Usaha Mandiri: Pendapatan dari usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok, seperti pertanian, perdagangan, atau industri kecil.

²² Tulus, F. M., & Londa, V. Y. (2014). *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 1(1), 92-105.

- c. Investasi: Pendapatan yang diperoleh dari investasi dalam bentuk dividen, bunga, atau keuntungan modal.
- d. Transfer Sosial: Bantuan dari pemerintah atau lembaga lain, seperti tunjangan atau subsidi.

Pendapatan masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan, kualitas hidup, dan daya beli masyarakat di suatu daerah.

3. Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan, mengolah, dan membuang limbah secara aman dan ramah lingkungan. Proses ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif limbah terhadap kesehatan manusia, ekosistem, dan keberlanjutan sumber daya alam. Pengelolaan limbah mencakup berbagai tahap, mulai dari pengurangan limbah di sumbernya, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir dengan metode yang sesuai.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dimana desain penelitian ini merupakan gambaran totalitas perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengantisipasi adanya kesulitan yang bisa saja terjadi dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian penting dilaksanakan karena termasuk strategi dalam memperoleh data atau informasi yang diperlukan untuk melakukan uji hipotesis atau menjawab segala pertanyaan penelitian.

E. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan suatu penelitian guna memperoleh data dan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Lokasi penelitian yang menjadi tempat ditemukannya permasalahan oleh peneliti adalah Desa Saptamarga Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

F. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau objek dari mana data diperoleh sumber data yang dapat digunakan untuk penelitian tentang dampak pengelolaan limbah peternakan ayam dalam upaya peningkatan pendapatan Masyarakat:

1. Survei Lapangan

Kuesioner yang disebarkan kepada peternak dan masyarakat sekitar untuk mengumpulkan data mengenai metode pengelolaan limbah dan dampaknya terhadap pendapatan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dengan peternak, anggota masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi kualitatif mengenai pengalaman dan dampak pengelolaan limbah terhadap pendapatan.

3. Laporan Peneliti sebelumnya

Studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah peternakan dan dampaknya terhadap ekonomi dan pendapatan.

4. Observasi Langsung

Pengamatan langsung terhadap praktik pengelolaan limbah di lokasi penelitian untuk memahami cara pengelolaan yang diterapkan.

5. Sumber Literatur

Buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang membahas pengelolaan limbah peternakan dan dampaknya terhadap ekonomi dan masyarakat.

Dengan menggunakan berbagai sumber data ini, penelitian dapat dilakukan secara komprehensif untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bermanfaat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan menggunakan teknik pengamatan atau observasi. Observasi salah satu teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan membuat daftar isian sebelumnya atau dilakukan secara spontan.

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah masalah yang ada

pada penelitian, teknik observasi bertujuan untuk mendapatkan data primer dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek datanya.²³

Pada dasarnya observasi digunakan peneliti untuk mengamati perubahan fenomena sosial yang ada, kemudian peneliti akan melakukan penilaian terhadap fenomena yang terjadi dalam mengadakan observasi, peneliti akan langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait dengan aktivitas dan perilaku individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti akan mencatat atau merekam dengan baik segala aktivitas yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan menghimpun atau mencari informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara yang dimaksud adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

a) Wawancara terstruktur

Sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara insentif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan-susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

²³ Nur, Khoeroh. *Pengelolaan limbah peternakan ayam ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (Study kasus: peternakan ayam di kecamatan Blado kabupaten Batang)*. Diss. IAIN Pekalongan, 2020.

b) Wawancara tidak terstruktur

Teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara tak terstruktur, dengan teknik ini penulis dapat memperoleh data yang diperlukan tanpa membatasi jawaban yang diberikan oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan sebagai bukti yang sah untuk menjamin kebenaran data yang telah ditulis oleh peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu perhatian yang menjelaskan tentang suatu keadaan atau kejadian tertentu dengan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dengan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam teknik kualitatif ini dimulai dengan menelaah seluruh data atau informasi yang berasal dari berbagai sumber, seperti data observasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen, foto, dan sebagainya. Kemudian data yang telah diperoleh dikaji dengan cara:

1. Reduksi Data

Mereduksi data, maksudnya adalah membuat rangkuman, menentukan sesuatu yang penting, berfokus pada segala sesuatu yang utama, mencari tema serta motifnya

dan tidak mengambil hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian, data yang sudah direduksi mampu menghasilkan gambaran yang pasti, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya, serta mencarinya jika dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Maksudnya adalah menyediakan data yang banyak dan dirancang rapi tapi memungkinkan terbentuknya hasil dan tindakan yang diambil. Penyajian data yang umumnya dipakai pada penelitian kualitatif adalah dalam bentuk deskripsi.

3. Penarikan Kesimpulan

Dan aktivitas terakhir yaitu membuat hasil akhir dari beberapa proses menggali informasi, penulis menyusun dari mengartikan motif-motif pemaparan, dan sebagainya.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, Tahap akhir penelitian adalah melakukan pengujian keabsahan data sebelum data tersebut disajikan, uji keabsahan data ini menggunakan beberapa metode uji keabsahan data dengan maksud dapat memperoleh data yang paling dalam penelitian. Uji kapten data tersebut diantaranya uji kreadibilitas atau menguji tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Peninjauan ini dilakukan dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi metode atau teknik, analisis kasus negatif atau mencari data yang berlawanan, membercek atau pengecekan kembali data kepada informan dan penggunaan bahan referensi

sebagai pendukung seperti adanya bukti hasil wawancara atau foto proses penelitian, uji tranfabilitas iya itu untuk dapat memahami hasil penelitian:

Teknik Triangulasi digunakan dalam menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kembali ke terhadap data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Yang kemudian melakukan penyaringan data dengan cara menyilangkan data atau informasi agar data yang dipunya dapat lebih lengkap serta sesuai dengan apa yang diinginkan. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data dari hasil penelitian ini disatukan untuk dapat saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Triangulasi adalah pemeriksaan data dari sumber yang berlainan dengan metode dan waktu yang berbeda dengan uraian sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber.

memeriksa data yang diperoleh dengan bermacam sumber data. Data dari sumber yang didapatkan dapat diuraikan dan diklasifikasi untuk sudut pandang yang sama dan pendapat yang berbeda untuk menarik kesimpulan untuk data yang dianalisis.

2. Triangulasi Teknik.

melakukan dengan memeriksa data dua kali pada sumber yang memiliki kesamaan dengan menggunakan cara yang berbeda. Misalnya, data hasil observasi kemudian dipastikan dengan wawancara atau angket.

3. Triangulasi waktu

melakukan dengan memvalidasi dan melalui wawancara, observasi atau teknik lainnya.

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Saptamarga terletak di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Berikut adalah informasi terkait wilayah dan letak geografis Desa Saptamarga: Desa Saptamarga Letak Koordinat Geografis: Desa Saptamarga terletak pada posisi geografis sekitar latitude 2°55' S dan longitude 120°35' E.

a) Topografi

Desa ini memiliki topografi yang bergelombang dengan sebagian besar wilayahnya terdiri dari daerah pegunungan dan lereng bukit, serta beberapa area dataran rendah di sekitar permukiman.

b) Iklim

Wilayah Desa Saptamarga umumnya memiliki iklim tropis dengan dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis pegunungan di sekitarnya.

c) Aksesibilitas

Meskipun sebagian besar wilayah desa ini berada di daerah pegunungan, terdapat jalan utama yang menghubungkan Desa Saptamarga dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Sukamaju dan Kabupaten Luwu Utara.

d) Luas Wilayah

Desa Saptamarga memiliki luas wilayah sekitar 50,1 km². Luas wilayah ini mencakup daerah pegunungan, lahan pertanian, dan area pemukiman penduduk. Wilayah ini relatif luas untuk sebuah desa, namun sebagian besar digunakan untuk pertanian dengan komoditas utama seperti tanaman perkebunan dan pangan.

e) Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara: Batas wilayah dengan Desa Kaluku
- 2) Sebelah Selatan: Batas wilayah dengan Desa Tolangi
- 3) Sebelah Timur: Batas wilayah dengan Desa Bone-Bone
- 4) Sebelah Barat: Batas wilayah dengan Desa Salulemo

Dengan luas wilayah yang cukup besar dan kondisi geografis yang berbukit, Desa Saptamarga memiliki potensi alam yang cukup baik untuk pertanian, meskipun aksesibilitas ke beberapa daerah tertentu bisa menjadi tantangan.

2. Struktur dan Aktivitas Usaha Peternakan Ayam

a. Aktivitas usaha peternakan ayam di Desa Saptamarga, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.

- 1) Data Peternakan Ayam di Desa Saptamarga Sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Pemilik Peternakan Ayam

No	Nama Pemilik	Jumlah Kandang	Jenis Ayam	Jumlah Ayam	Jumlah Karyawan	Lokasi
1	Hj. Purnomo	3	Ayam Potong,	4000 Ekor	3	Dusun Mattirowalie
		3	Ayam Ras	6000 Ekor	3	Dusun Mattirowalie
2	Leppang	2	Ayam Ras	4000 Ekor	1	Dusun Mattirowalie

2) Aktivitas Peternakan Ayam

Aktivitas di peternakan ayam melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memastikan ayam sehat, produktif, dan dapat menghasilkan produk berkualitas, seperti telur atau daging. Berikut adalah beberapa aktivitas utama dalam peternakan ayam:

- a. Pemberian Pakan: Memberikan pakan yang cukup dan bergizi untuk ayam, baik itu pakan komersial atau campuran pakan buatan sendiri, yang dapat mendukung pertumbuhan, kesehatan, dan produksi telur atau daging ayam.
- b. Pemeliharaan Kesehatan Ayam: Rutin memeriksa kesehatan ayam, memberikan vaksinasi, serta menangani ayam yang sakit atau terinfeksi penyakit. Penggunaan obat-obatan atau suplemen juga diperlukan untuk menjaga daya tahan tubuh ayam.

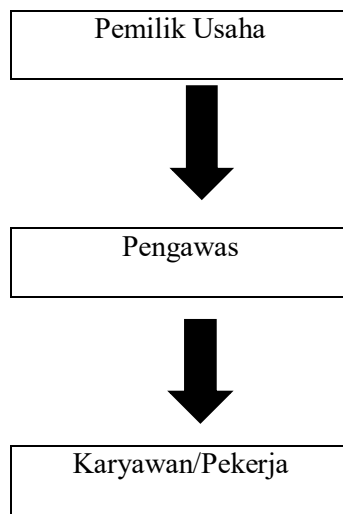
- c. **Penyediaan Air Bersih:** Memastikan ayam selalu memiliki akses ke air bersih yang cukup untuk mendukung proses metabolisme dan kesehatan mereka.
- d. **Perawatan Kandang:** Mengelola kebersihan dan sanitasi kandang, termasuk membersihkan kotoran ayam secara berkala, mengganti alas kandang, dan memeriksa ventilasi agar suhu kandang tetap stabil dan nyaman bagi ayam.
- e. **Pengaturan Suhu dan Ventilasi:** Memastikan kandang memiliki suhu yang sesuai dan ventilasi yang baik agar ayam dapat tumbuh dengan optimal, menghindari stres, dan mengurangi risiko penyakit.
- f. **Pengelompokan Ayam:** Mengelompokkan ayam berdasarkan umur, jenis, atau status produksi untuk memudahkan pemantauan dan perawatan. Misalnya, ayam petelur dipisahkan dari ayam broiler.
- g. **Monitoring Produksi:** Memantau jumlah telur yang dihasilkan oleh ayam petelur atau berat ayam yang siap dipotong. Data ini penting untuk mengevaluasi efisiensi produksi.
- h. **Pemberian Vitamin dan Suplemen:** Untuk mendukung kesehatan dan produktivitas ayam, pemberian vitamin dan suplemen sering kali diperlukan, terutama saat ayam dalam masa pertumbuhan atau saat terjadi perubahan musim.
- i. **Pengecekan dan Pengendalian Hama:** Melakukan pengendalian terhadap hama atau penyakit yang dapat menyerang ayam, seperti tikus, serangga, atau penyakit menular yang bisa merugikan usaha peternakan.

- j. Pengumpulan Telur atau Pemotongan Ayam: Untuk peternakan ayam petelur, telur harus dikumpulkan secara rutin. Sementara untuk ayam broiler, mereka akan dipotong setelah mencapai berat yang diinginkan untuk dijual sebagai daging.
- k. Penyuluhan dan Pendidikan: Peternak juga sering melakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, seperti mengikuti pelatihan tentang manajemen peternakan ayam atau teknologi baru dalam pemeliharaan ayam.

3) Struktur Organisasi Peternakan Ayam

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut struktur organisasi usaha peternakan ayam milik Bapak Purnomo dan Leppang.

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Peternakan Ayam



4) Job Deskripsi

a. Pemilik Usaha

Usaha menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan unit ekonomi dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa agar dapat ditukar/dijual dengan satu orang atau lebih yang bertanggung jawab dan berwenang mengelola usaha dimaksud. Bentuk usaha yang dimaksud dapat berupa perorangan.²⁴

Pemilik usaha peternakan adalah individu atau kelompok yang memiliki, mengelola, dan bertanggung jawab atas operasional peternakan. Mereka dapat berupa petani, pengusaha, atau perusahaan yang menjalankan usaha dalam bidang peternakan, seperti beternak sapi, kambing, ayam, atau hewan lainnya. Pemilik usaha peternakan bertanggung jawab atas segala aspek usaha, mulai dari perencanaan, pengelolaan sumber daya, pengawasan operasional, pemasaran produk, hingga pengambilan keputusan strategis untuk keberlangsungan usaha peternakan tersebut.

Pemilik usaha peternakan sering kali memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, hewan, serta manajemen, untuk memastikan peternakan

²⁴ Sukandar, Fatonah Diska, and Jahen Fachrul Rezki. "Pengaruh Pemanfaatan Internet untuk Promosi dan Penjualan Terhadap Pendapatan Pemilik Usaha." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 29.2 (2024): 221-237.

beroperasi dengan efisien, menghasilkan produk berkualitas, dan memenuhi regulasi yang berlaku

- 1) Pemilik usaha peternakan memiliki berbagai tugas penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan usaha tersebut. Beberapa tugas utama pemilik usaha peternakan meliputi:
- 2) Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan: Pemilik usaha peternakan harus merencanakan anggaran, mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta memastikan usaha peternakan tetap menguntungkan.
- 3) Manajemen Sumber Daya: Mengelola dan memelihara sumber daya yang ada, seperti hewan ternak, pakan, dan perlengkapan peternakan. Pemilik usaha juga perlu memastikan kesejahteraan hewan dengan memberi perhatian pada kesehatan dan kebersihannya.
- 4) Pengawasan Operasional: Memantau dan mengawasi seluruh kegiatan operasional peternakan, termasuk pemberian pakan, perawatan hewan, dan pengendalian penyakit.
- 5) Pemasaran dan Penjualan: Bertanggung jawab dalam memasarkan produk ternak atau hasil ternakan (seperti daging, susu, telur, atau produk olahan lainnya), serta mencari pasar yang tepat untuk produk tersebut.
- 6) Pengembangan Usaha: Mencari peluang untuk mengembangkan usaha peternakan, seperti memperluas skala usaha, meningkatkan kualitas produk, atau memanfaatkan teknologi baru dalam pengelolaan peternakan.

- 7) Kepatuhan Terhadap Regulasi: Memastikan usaha peternakan beroperasi sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku, baik dalam hal kesehatan hewan, lingkungan, maupun keamanan pangan.
- 8) Pelatihan dan Pembinaan Karyawan: Jika memiliki karyawan, pemilik usaha peternakan juga bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan yang diperlukan dan memastikan karyawan bekerja sesuai standar yang ditetapkan.
- 9) Evaluasi dan Perbaikan: Secara berkala mengevaluasi kinerja usaha dan mencari cara untuk memperbaiki atau meningkatkan aspek-aspek yang kurang optimal.
- 10) Tugas-tugas ini memerlukan keterampilan manajerial yang baik, pengetahuan tentang peternakan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di industri peternakan.

b. Pengawas

Pengawas peternakan adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan kegiatan peternakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengawas ini biasanya bertugas untuk memonitor dan mengevaluasi aspek-aspek operasional dalam peternakan, seperti kesehatan hewan, kebersihan kandang, pemberian pakan, serta manajemen sumber daya manusia dan keuangan. Pengawas peternakan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peternakan mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku,

termasuk hukum tentang kesejahteraan hewan, sanitasi, dan keselamatan pangan.

Tugas utama pengawas peternakan meliputi:

- 1) Pengawasan Kesehatan Hewan: Memastikan hewan ternak dalam kondisi sehat dan bebas dari penyakit, serta melakukan tindakan preventif dan pengobatan jika diperlukan.
- 2) Memastikan Standar Kebersihan dan Keamanan: Mengawasi kebersihan kandang, pengelolaan limbah, dan sanitasi yang memadai untuk menghindari penyebaran penyakit.
- 3) Penyuluhan dan Edukasi: Memberikan arahan dan pelatihan kepada peternak atau pekerja di peternakan mengenai cara yang benar dalam merawat hewan dan mengelola peternakan.
- 4) Pengawasan Pakan dan Nutrisi: Memastikan pemberian pakan yang cukup dan berkualitas bagi hewan ternak, serta mencatat dan mengawasi konsumsi pakan.
- 5) Penyusunan Laporan: Membuat laporan mengenai kondisi peternakan, permasalahan yang dihadapi, dan rekomendasi perbaikan.
- 6) Memastikan Kepatuhan Terhadap Regulasi: Mengawasi agar peternakan mematuhi aturan terkait kesejahteraan hewan, perlindungan lingkungan, dan keamanan pangan yang berlaku.

c. Karyawan/Pekerja

Karyawan dalam peternakan adalah individu yang bekerja dalam industri peternakan untuk merawat, mengelola, dan menghasilkan produk dari hewan

ternak. Tugas mereka dapat mencakup memberi makan hewan, memeriksa kesehatan hewan, membersihkan kandang, mengelola pemeliharaan fasilitas, serta membantu dalam proses pemeliharaan dan pemuliaan hewan. Tergantung pada jenis peternakan, karyawan juga bisa terlibat dalam pengelolaan pakan, pemeriksaan sanitasi, serta pengumpulan produk seperti susu, telur, atau daging.

3. Dampak pengelolaan limbah terhadap pendapatan Masyarakat di Desa Saptamarga, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.

1) Dampak Ekonomi

Peternakan ayam merupakan usaha yang melibatkan pemeliharaan ayam untuk tujuan komersial, baik untuk produksi telur maupun produksi daging. Peternakan ayam juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di daerah pedesaan. Melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal, peternakan ayam dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.²⁵

Dampak ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang berfokus pada indikator makro ekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator tersebut bagi negara dan masyarakat. Keberadaan suatu usaha atau proyek yang berjalan di

²⁵ Srirahayu, D., & Adi, I. R. *Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Peran Konektivitas Global Lokal Dalam Peningkatan Wawasan Peternak Ayam Layer Di Kabupaten Blitar*. Jurnal Kajian Wilayah, vol. 12 No 1 (2022). 69

suatu wilayah tentunya memiliki dampak terhadap masyarakat di sekitar salah satunya dampak ekonomi.²⁶

Berikut dampak positif dan negatif bagi ekonomi. Dampak positif dari keberadaan usaha peternakan di tengah-tengah masyarakat dapat memberikan peluang kerja sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran, selain itu juga mempermudah masyarakat sekitar dalam membeli daging ayam potong dengan harga yang lebih murah karena langsung didapatkan dari peternak langsung. Mendirikan usaha peternakan seharusnya memperhatikan standar kelayakan yang sesuai dimana setiap pelaku usaha harus mendirikan kandang yang jauh dari pemukiman warga karena jika dekat pemukiman akan berdampak negatif seperti terganggunya kegiatan sehari-hari masyarakat serta terganggunya kesehatan warga sekitar akibat pencemaran yang ditimbulkan dari kegiatan usaha ternak. Banyaknya usaha peternakan ayam yang didirikan dekat pemukiman warga menjadi perhatian utama.²⁷

2) Dampak Lingkungan

Peternakan ayam dapat menimbulkan masalah seperti bau dari kototran ayam tersebut yang menciptakan ketidakseimbangan yang mempengaruhi kenyamanan lingkungan. Pengelola peternakan ayam semestinya mempunyai Solusi terhadap

²⁶ Sari, Anita, Fitriani Fitriani, and Nevyani Asikin. "Analisis dampak sosial ekonomi keberadaan peternakan ayam petelur di desa batara kecamatan labakkang kabupaten pangkep." *Journal Gallus Gallus* 1.3 (2023): 1-9.

²⁷ Wintari Mandala¹, Novia Ambarsari², Diah Reni Asih³. *Dampak Sosial Ekonomi Akibat Keberadaan Kegiatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)*. Jurnal Kaliagri Vol. 4, No.2 Desember 2023. 2

dampak lingkungan seperti bauh dan polusi udara.²⁸ Usaha peternakan ayam dapat menimbulkan dampak negatif sebagai berikut;

- a. kotoran ayam, sisa pakan, sisa air minum dan air buangan yang berasal dari cucian tempat pakan dan minum serta keperluan domestik.
- b. kotoran ayam, sisa pakan, sisa air minum dan air buangan yang berasal dari cucian tempat pakan dan minum serta keperluan domestic.²⁹

3) Dampak Sosiologis

menurut nafia kusumandari dampak sosoilogis dari peternakan ayam terbagi atas dua sebagai berikut;

- a. dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar melalui pemberian kompensasi berupa daging ayam dan pupuk dari kotoran ayam.
- b. kurangnya upaya dalam memotivasi masyarakat untuk beternak menandakan kurangnya pertanggung jawaban social dalam memastikan bahwa peternakan memberikan manfaat social yang seimbang dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.³⁰

²⁸ Nafia Kusumandari Dan Aji Damanuri, *Dampak Usaha Peternakan Ayam Terhadap Kehidupan Masyaakat Di Kelurhan Mlilir Perspektif Etika Bisnis Islam*, Journal Of Economics And Business Research. Vol. 4 No. 1 (2024). 6

²⁹ Etty Wahyuni Dan Dwi Santoso, *Dampak Lingkungan Dan Keberlanjutan Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan*, Jurnal Agrikultura, Vol.34, No.2. (2023). 238

³⁰ Nafia kusumandari dan aji damanuri, *dampak usaha peternakan ayam terhadap kehidupan masyaakat di kelurhan mlilir perspektif etika bisnis islam*, journal of economics and business research. Vol. 4 No. 1 (2024). 29

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bagaimana Strategi pengelolaan limbah peternakan ayam dalam Upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Saptamarga?

Peternakan memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung perekonomian masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan perdesaan yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian dan peternakan. Pengelolaan peternakan dapat menciptakan peluang pendapatan yang signifikan melalui berbagai saluran, dari produksi hewan hidup, produk turunan, hingga aktivitas terkait lainnya. Kontribusi peternakan sebagai sumber Pendapatan utama bagi peternak bagi banyak keluarga petani dan masyarakat di pedesaan, peternakan adalah sumber pendapatan utama. Banyak peternak yang menggantungkan hidupnya pada hasil ternak seperti:

- a. Daging: Penjualan daging ternak seperti sapi, kambing, ayam, dan babi merupakan sumber pendapatan yang cukup besar. Daging tersebut bisa dijual langsung ke konsumen atau ke pasar tradisional dan modern.
- b. Susu: Peternakan sapi perah menghasilkan susu sebagai produk utama. Susu ini bisa dijual dalam bentuk segar atau diolah menjadi produk lain seperti keju, yogurt, atau mentega. Di banyak daerah, susu merupakan komoditas yang sangat dibutuhkan.
- c. Telur: Peternakan ayam petelur juga memberikan kontribusi penting. Telur adalah bahan pangan yang dikonsumsi hampir setiap orang, dan permintaannya cukup tinggi.

- d. Pendapatan yang diperoleh dari hasil ternak ini seringkali menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mulai dari makan, pendidikan anak, hingga kebutuhan lainnya.

Kontribusi peternakan juga sebagai penyedia lapangan kerja selain memberikan pendapatan bagi pemilik peternakan, sektor peternakan juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Beberapa pekerjaan yang tercipta melalui peternakan adalah:

- 1) Pekerja Harian Lepas: Banyak peternakan membutuhkan pekerja untuk memberi makan ternak, membersihkan kandang, memeriksa kesehatan hewan, dan menjaga kebersihan lingkungan peternakan.
- 2) Dokter Hewan dan Teknisi: Dalam peternakan besar, peternak sering membutuhkan tenaga medis hewan untuk memastikan ternak tetap sehat dan produktif. Dokter hewan juga dapat memberikan vaksinasi atau perawatan untuk mencegah penyakit pada ternak.
- 3) Pengolahan Hasil Peternakan: Selain pekerjaan di peternakan itu sendiri, peternakan juga menciptakan lapangan kerja di sektor pengolahan hasil ternak. Misalnya, di sektor pengolahan susu menjadi keju atau yogurt, atau pengolahan daging menjadi produk olahan seperti sosis atau abon.
- 4) Distribusi dan Pemasaran: Penjualan produk peternakan membutuhkan tenaga kerja di sektor distribusi dan pemasaran. Ini bisa mencakup pengangkutan produk

dari peternakan ke pasar, pengepakan, serta proses penjualan di pasar tradisional dan modern.

Dengan demikian, peternakan menjadi salah satu sektor yang menyediakan banyak lapangan pekerjaan, baik langsung di peternakan maupun di sektor lain yang berkaitan.

Peternakan juga menjadi suplayer untuk Masyarakat karena menyediakan produk olahan dari peternakan, Peternakan tidak hanya menghasilkan produk mentah, tetapi juga membuka peluang untuk mengolah hasil ternak menjadi produk bernilai tambah yang dapat dijual dengan harga lebih tinggi. Produk olahan ini meliputi:

- a. Produk Daging Olahan: Daging dapat diolah menjadi berbagai jenis produk olahan seperti sosis, kornet, bakso, atau daging kalengan. Olahan daging ini memiliki daya tahan yang lebih lama dan harga yang lebih tinggi di pasar.
- b. Telur Olahan: Telur dapat diolah menjadi produk-produk seperti telur asin atau telur puyuh yang memiliki permintaan khusus di pasaran. Selain itu, telur juga bisa digunakan dalam produk industri makanan lainnya

Dengan melakukan pengolahan, peternak dapat meningkatkan nilai jual dari hasil ternak mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi lokal peternakan berkontribusi secara langsung terhadap ekonomi lokal dengan menciptakan ekosistem industri yang saling mendukung. Beberapa aspek yang menunjukkan dampak peternakan terhadap ekonomi lokal yang mampu menunjang pendapatan dalam penjualan pakan ternak untuk menjalankan peternakan yang efektif, peternak membutuhkan berbagai bahan

pakan ternak seperti jagung, dedak, dan berbagai jenis pakan lainnya. Hal ini membuka peluang bagi pedagang pakan ternak, petani yang menanam bahan pakan, dan pabrik pakan ternak. Di sisi lain peternakan juga membutuhkan peralatan dan infrastruktur peternakan membutuhkan berbagai peralatan seperti alat pemerah susu, kandang, mesin penggilingan pakan, dan lain-lain. Hal ini menciptakan peluang bagi produsen dan pemasok peralatan peternakan.

Tentunya kita tahu bersama bahwa Ketika ada sebuah barang pastinya kita butuh tempat untuk menjual barang tersebut dan makanya peternakan membutuhkan pasar dan Jaringan Distribusi peternakan yang besar membutuhkan sistem distribusi yang efisien untuk mengirimkan produk-produk mereka ke pasar. Ini mendukung pengembangan transportasi, logistik, dan pasar lokal. Secara keseluruhan, Peternakan tidak hanya memberi manfaat langsung bagi peternak, tetapi juga membantu mendorong sektor-sektor ekonomi lain yang terlibat dalam rantai pasokannya.

Peternakan juga menjadi faktor paling penting dalam pemberdayaan ekonomi di masyarakat pedesaan. Peternakan skala kecil hingga menengah bisa sangat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama dalam hal pemenuhan Kebutuhan dasar, pendapatan yang diperoleh dari peternakan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. pemberdayaan ekonomi Perempuan di beberapa daerah, peternakan juga dapat memberdayakan perempuan, yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti merawat hewan, mengelola pengolahan produk, atau menjual produk peternakan.

Peternakan seringkali menjadi sumber pendapatan yang lebih stabil bagi masyarakat pedesaan. Terlebih ketika produk peternakan dijual dalam bentuk yang sudah diproses atau diolah, sehingga peternak memiliki lebih banyak opsi untuk memaksimalkan keuntungan. Selain itu, peternakan memungkinkan masyarakat untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Misalnya, peternak dapat menambahkan kegiatan lain seperti pertanian atau budidaya ikan yang dapat saling melengkapi. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan saja.

Untuk mengetahui lebih lanjut terkait masalah dalam pengelolaan limbah peternakan ayam dalam upaya peningkatan pendapatan Masyarakat terkhusus Di Desa Saptamarga, Maka peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada pekerja dan Masyarakat yang berada di sekitar peternakan ayam sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jk	Alamat
1	Bapak Rian	Pekerja	Laki laki	Dsn. Mattirowalie
2	Bapak Linda	Pekerja	Laki laki	Dsn. Mattirowalie
3	Adriansyah	Masyarakat	Laki laki	Dsn. Mattirowalie
4	A. Tenri	Masyarakat	Perempuan	Dsn. Mattirowalie

Dengan cara kotoran ayam di olah menjadi pupuk kompos yang dapat dijual kepada petani dengan harga 20 ribu rupiah agar mereka tidak membeli lagi pupuk yang lebih mahal dan terjangkau atau bisa juga di gunakan dalam

pertanian untuk meningkatkan hasil tanamannya, Dan sisa makanan dan kulit telur bisa juga di olah menjadi pakan ikan makanan sapi.³¹

Keterangan yang di berikan bapak Linda selaku pekerja / karyawan di peternakan hj Purnomo bahwa strategi pengelolaan limbah yang digunakan adalah menjual kepada para petani dengan harga yang murah agar mereka tidak membeli lagi pupuk yang lebih mahal atau terjangkau.

Menurut saya dalam penjualan limbah tentunya masih banyak proses yang perlu di lakukan agar limbah tersebut dapat di perjual belikan, misalnya limbah dalam keadaan basah tentunya limbah tidak dapat di jual makanya dalam pengelolaan limbah ada proses nya tapi untuk kehidupan sehari hari mungkin cukup.³²

keterangan yang di berikan bapak Linda selaku pekerja bahwa limbah peternakan cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari tapi perlu proses dalam pengelolaan limbahnya karena limbah tidak dapat di perjual belikan jika limbah dalam keadaan basah.

Kalau manfaat jangka Panjang itu untuk limbah mungkin hanya tertuju kepada tanaman yang jangka Panjang juga seperti jagung, Durian, Rambutan, Dan untuk Masyarakat keseluruhan mungkin tidak terlalu bermanfaat karena tidak semua Masyarakat itu petani, Tapi untuk petani pasti sangat bermanfaat bagi mereka.

³¹ Wawancara dengan bapak Linda selaku pekerja di peternakan ayam Hj. Purnomo, jumat,14/Februari/2025, pukul 09:00.

³² Wawancara dengan bapak Linda selaku pekerja di peternakan Hj. Purnomo, jumat, 14/Februari/2025, pukul 09:00.

Keterangan yang di berikan bapak Linda selaku pekerja bahwa pengelolaan limbah peternakan ayam tidak memberi manfaat bagi seluruh Masyarakat luas hanya bermanfaat bagi petani saja dan bagi petani mereka sangat butuh limbah peternakan untuk di kelola agar di gunakan untuk pertanian.

Limbah peternakan ayam yang di olah menjadi produk seperti pupuk dapat dijual ke Masyarakat terus Masyarakat bisa menjualnya lagi dengan menaikkan sedikit harganya, Tapi Masyarakat biasanya menjualnya ke luar daerah yang Dimana di gunakan untuk pertanian yang lebih membutuhkan persoalan pupuk kandang untuk dampak positifnya saling menguntungkan bagi masyarakat dan bagi peternakan.³³

Keterangan yang di berikan oleh bapak Rian selaku pekerja sekaligus pengelola peternakan ayam limbah peternakan sangat menguntungkan pendapatan Masyarakat jika Masyarakat tersebut membeli limbah peternakan yang sudah di olah terus menjualnya lagi ke Masyarakat luas dengan menaikkan sedikit harganya ke luar daerah yang lebih membutuhkan persoalan pupuk kandang, Tentunya Ketika Masyarakat memperjual belikan limbah peternakan ayam yang sudah di olah maka dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat tersebut.

Kalau jenis limbah itu ada dua selama saya kerja di sini ada limbah padat dan ada limbah cair; Untuk limbah padat itu tentunya mengarah ke pupuk kompos sedangkan untuk limbah cair untuk pengelolaannya tidak pernah di lakukan karena air sisa kandang dan urine ternak langsung jatuh ke tanah jadi untuk limbah cair itu tidak pernah di olah hanya limbah padat saja yang

³³ Wawancara dengan bapak Rian selaku pekerja di peternakan ayam Hj. Purnomo, jumat,14/Februari/2025, pukul 14:00

di olah kalau limbah padat itu pastinya menguntungkan dan meningkatkan pendapatan pekerja dan untuk Masyarakat pastinya mereka diuntungkan dalam jangka Panjang di bidang peternakan.

Keterangan yang di berikan bapak Rian bahwa selama ini pengelolaan limbah cair belum dapat di olah tentunya untuk peningkatan pendapatan itu tidak ada dan untuk limbah padat seperti kompos pastinya menguntungkan bagi pekerja dan Masyarakat karena pupuk kompos dapat di olah oleh pekerja dan di jual ke Masyarakat dengan harga terjangkau di banding membeli pupuk yang lebih mahal dan sulit di jangkau.

Kalau dari ekonomi dari pengelolaan limbah peternakan ayam bagi pekerja yah itu dapat membantu peternak untuk tidak hanya bergantung pada hasil ternak atau gaji, Tetapi juga pada produk olahan limbah, Rata rata pengelolaan limbah itu perkandang biasanya 20 karung jika di kali dua puluh ribu rupiah per karungnya maka tentunya dapat meningkatkan pendapatan dan kalau terhadap pendapatan Masyarakat pastinya mereka membutuhkan yang namanya pupuk atau limbah ternak yang sudah di olah untuk pertanian mereka dan rata rata di desa ini semuanya petani dan hasil dari pertanian merekalah nantinya menjadi pendapatan.³⁴

Keterangan yang diberikan bapak Rian selaku pekerja bahwa untuk mengukur dampak ekonomi dari pengelolaan limbah peternakan ayam yaitu mereka tidak hanya mengandalkan gaji saja untuk menambah pendapatan karena dengan mengelola limbah saja mereka mendapatkan pendapatan dan untuk pendapatan

³⁴ Wawancara dengan bapak Rian selaku pekerja di peternakan Hj. Purnomo, Jumat,14/Februari/2025, pukul 14:00

Masyarakat mereka tentunya membutuhkan yang namanya pupuk untuk pertanian mereka dan hasil pertanian merekalah nantinya menjadi pendapatan mereka jadi untuk mengukur dampak ekonomi dari pengelolaan limbah peternakan ayam yaitu pekerja dan Masyarakat mendapatkan pendapatan tapi dalam masa waktu tertentu untuk pekerja setidaknya membutuhkan waktu per minggu dan Masyarakat setidaknya setiap mereka mendapatkan hasil dari pertanian mereka.

Adriansyah mengatakan

Sangat bagus karena pengelolaan limbah tersebut pastinya menguntungkan bagi petani di banding membeli pupuk dengan harga yang mahal.³⁵

A. Tenri mengatakan

Bagus karena menambah pasokan pupuk bagi petani tanpa harus pergi mencari pupuk yang sulit di jangkau.³⁶

Keterangan yang di berikan oleh Adriansyah dan A. Tenri selaku masyarakat di Desa Saptamrga mengatakan bahwa pengelolaan limbah peternakan ayam tersebut sangat bagus karena menguntungkan petani dan menambah pasokan pupuk tanpa harus mencari pupuk yang sulit di jangkau.

³⁵ Wawancara dengan Adriansyah selaku masyarakat di Dusun Mattirowalie, jumat,14/Februari/2025, pukul 16:00

³⁶ Wawancara dengan A. Tenri selaku masyarakat di Dusun Mattirowalie, jumat,14/Februari/2025, pukul 17:00

Adriansyah mengatakan

*Kalau peningkatan pendapatan itu ada tapi dalam pertanian dan tentunya dalam waktu jangka Panjang karena kita harus menunggu hasil panen dulu untuk mendapatkan pendapatan pastinya.*³⁷

A. Tenri mengatakan

*Ada cuman kalau hasil panen tidak sesuai dan malahan tidak mendapatkan hasil sama sekali malahn tidak dapatji pendapatan.*³⁸

Keterangan yang diberikan oleh Adriansyah dan A. Tenri mengatakan peningkatan pendapatan itu ada tapi dalam bidang pertanian dan dalam jangka waktu Panjang dan jika hasil panen buruk maka pendapatan tersebut pastinya tidak meningkat.

Adriansyah mengatakan

Kalau respon saya terkait dengan adanya peternakan ayam ya cukup bagus selagi tidak merusak lingkungan dan mereka jauh dari pemukiman masyarakat.

A. Tenri mengatakan

Kalau menurut saya sangat bagus selama tidak mengganggu pemukiman Masyarakat dan baunya tidak sampai ke hidung Masyarakat.

³⁷ Wawancara dengan Adriansyah selaku masyarakat di Dusun Mattirowalie, jumat,14/Februari/2025, pukul 16:00

³⁸ Wawancara dengan A. Tenri selaku masyarakat di Dusun Mattirowalie, jumat,14/Februari/2025, pukul 17:00

Keterangan Yang di berikan Adriansyah dan A. Tenri mereka mengatakan cukup bagus selagi tidak merusak lingkungan dan jauh dari pemukiman masyarakat.

2. kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan limbah peternakan ayam

Untuk mengetahui lebih lanjut pengelolaan limbah peternakan ayam dalam upaya peningkatan pendapatan di Desa saptamarga kepada Masyarakat maka perlu meminta keterangan dan meberikan pertanyaan kepada pekerja agar kita mengetahui sejauh mana pengelolaan limbah peternakan ayam dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat atau hanya di Kelola dan tidak di jual kepada Masyarakat.

Tentunya Masyarakat sangat menyukai dengan adanya pengelolaan limbah peternakan ini karena mereka tidak lagi mencari atau membeli pupuk dengan harga mahal untuk pertanian mereka, dan kalau untuk memudahkannya dan pastimi itu nakasi mudah masyarakat karena masyarakat tinggal datang beli pupuknya tanpa harus lagi di olah oleh mereka sendiri.³⁹

Keterangan yang di berikan bapak Linda mengatakan bahwa masyarakat sangat menyukai dengan adanya peternakan ayam dan pengelolaan limbah peternakan tersebut karena Masyarakat tidak lagi membeli pupuk yang mahal dan memudahkan mereka karena Masyarakat tidak lagi mengola limbah peternakan tersebut karena sudah di olah oleh pekerja jadi Masyarakat tinggal datang membeli dan menggunakannya.

³⁹ Wawancara dengan bapak Linda selaku pekerja di peternakan ayam Hj. Purnomo, jumat,14/Februari/2025, pukul 09:00

Adriansyah mengatakan

Saya sangat menyukai adanya pengelolaan limbah karena kami tinggal datang ke peternakan tersebut yang jaraknya cukup dekat dan bisa di bilang pengelolaan limbah tersebut juga dengan harga yang terjangkau bagi petani apalagi kita Masyarakat yang sedang membutuhkan pupuk.⁴⁰

A. Tenri mengatakan

Menurut saya adanya peternakan ayam dan limbahnya di kelola dengan baik itu sangat memudahkan Masyarakat dalam mencari pupuk untuk pertanian apalagi orang yang baru menanam di kebun merka pastinya mereka sangat menyukai dengan adanya pengelolaan limbah di suatu peternakan.⁴¹

Keterangan yang di berikan oleh Adriansyah dan A. Tenri mereka sangat menyukai adanya suatu peternakan apalagi peternakan tersebut mengelola limbahnya karena mereka dapat menemukan pupuk dengan harga terjangkau yang bermanfaat bagi pertanian mereka apalagi bagi Masyarakat yang baru menanam di kebun merka mereka sangat membutuhkan pengelolaan limbah untuk tanaman mereka yang pastinya pengelolaan limbah tersebut terjangkau dan memiliki harga yang murah di banding pupuk lainnya.

Kendala yang terjadi Ketika pengelolaan limbah pastinya ada, Limbah ternak tidak dapat di Kelola jika limbah tersebut basah apalagi tergenang oleh air dari sisa munum dari ternak dan biasanya ternak mempunyai limbah yang

⁴⁰ Wawancara dengan Adriansyah selaku masyarakat di Dusun Mattirowalie, jumat,14/Februari/2025, pukul 16:00

⁴¹ Wawancara dengan A. Tenri selaku masyarakat di Dusun Mattirowalie, jumat,14/Februari/2025, pukul 17:00

encer ketika mereka minum dengan sangat banyak dan kendala yang lain adalah proses pengeringan dan pengumpulan limbah karena butuh waktu sehari-hari sampai kering dengan betul baru di masukkan ke karung untuk di jual.⁴²

Keterangan yang di berikan oleh bapak Linda mengatakan bahwa pengelolaan memiliki beberapa kendala saat pengelolaan, limbah belum keing, Limbah basah, Dan proses pengumpulan dan pengeringan yang membutuhkan waktu sehari-hari jadi pengelolaan limbah tidak langsung bisa di olah mestinya ada beberapa proses dan beberapa kendala yang perlu di atasa sebelum limbah benar-benar bisa di olah.

Adriansyah mengatakan

Limbah tersebut memang memiliki kendala apalagi saat pengelolaannya karena kami baru bisa membeli limbah tersebut dalam jangka waktu 1 kali perminggu karena jika limbah yang basah itu sangat bau, dan tidak dapat digunakan jika limbah itu encer.⁴³

A. Tenri mengatakan

Kalau menurut saya kendala dalam pengelolaan limbah pastinya pekerjaanya, Jika pekerja tidak memperhatikan dengan baik limbah ternakannya maka pengelolaan limbah tidak dapat di lakukan.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan bapak Linda selaku pekerja di peternakan ayam Hj. Purnomo, jumat,14/Februari/2025, pukul 09:00

⁴³ Wawancara dengan Adriansyah selaku masyarakat di Dusun Mattirowalie, jumat,14/Februari/2025, pukul 16:00

⁴⁴ Wawancara dengan A. Tenri selaku masyarakat di Dusun Mattirowalie, jumat,14/Februari/2025, pukul 17:00

Keterangan yang di berikan kepada Adriansyah dan A. Tenri Mengatakan bahwa pengelolaan limbah peternakan ayam memiliki kendala pastinya apalgi limbah tersebut tidak di Kelola dengan baik oleh pekerja dan biasanya pengelolaan limbah tersebut baru bisa di ambil atau di beli dalam jangka waktu 1 kali perminggu tergantung pengelolaannya.

Kalau kendala nya untuk pendapatan pastinya pengelolaannya biasanya kami tidak punya waktu dalam mengelola limbah itu karena kami harus menjaga kandang, Air ternak dan pakan ternak jadi jarang memiliki waktu untuk mengelola limbah ternak tersebut pastinya jika limbah tidak di Kelola maka pendapatan tambahan juga tidak ada.⁴⁵

Keterangan yang di berikan oleh bapak Rian mengatakan bahwa limbah tidak bisa di kelola karena waktu mereka yang sempit dan mereka menjaga kandang agar ternak mereka dapat terjaga minum nya dan makannya dan jika limbah tidak dikelola maka pendapatan mereka juga tidak akan bertambah.

Hasil dari wawancara kepada pekerja dan masyarakat, Penulis dapat menyimpulkan tentang pengelolaan limbah peternakan ayam dalam upaya peningkatan pendapatan bahwa pengelolaan limbah peternakan ayam dapat menambah pendapatan bagi pekerja dan masyarakat, Tapi bagi Masyarakat pengelolaan limbah dapat membantu pendapatan tapi dengan waktu jangka panjang di bidang peternakan dan bagi Masyarakat peternakan ayam yang melakukan pengelolaan limbah dapat lebih menguntungkan karena hasil

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Rian selaku pekerja di peternakan ayam Hj. Purnomo, jumat,14/Februari/2025, pukul 16:00

pengelolaan limbah tersebut sangat banyak membantu Masyarakat di bidang pertanian apalagi limbah tersebut di jual dengan harga murah

Kendala yang di hadapi dalam pengelolaan tentunya sangat nerbeda antara Masyarakat dan pekerja, Pekerja terkendala dengan pengelolaan limbah tersebut karena membutuhkan tenaga ekstra dan waktu luang yang cukup agar pengelolaan limbah dapat di Kelola secara baik agar Masyarakat bisa membelinya, Sedangkan kendala bagi Masyarakat untuk pengelolaan limbah yaitu jangka waktu limbah itu di Kelola sangat lama yaitu 1 kali seminggu apalagi Masyarakat yang baru menanam sangat membutuhkan pupuk tersebut.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti oleh karena itu bisa di simpulkan bahwa sebagai berikut.

1. Pengelolaan limbah peternakan ayam di Desa Saptamrga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat atau pekerja karena tidak hanya mengandalkan gaji saja tapi ada pendapatan tambahan melalui pengelolaan limbah tetapi dalam waktu yang cukup panjang dalam waktu satu minggu di setiap pengelohannya di karenakan pengelolaan limbah membutuhkan proses pengolahan yang cukup efektif agar pengelolaan limbah dapat di perjual belikan, dan juga Masyarakat yang memiliki pertanian sangat mebutuhkan hasil pengolahan limbah tersebut untuk pertanian mereka.
2. Pengelolaan limbah peternakan ayam tentunya memiliki kendala terutama di dalam pengolahan, limbah tersebut tidak dapat di olah ketika terkena air bekas air minum ternak yang biasanya menjadi basah dan di keringkan pun tidak bisa, dan pengelolaan limbah biasanya harus di kelola seminggu sekali tetapi akibat penjagaan ternak biasanya menjadi lebih dari seminggu dan juga limbah peternakan harus dikelola (Dikeringksan, dikumpulkan, dan

dimasukkan ke dalam karung) tentunya harus ada pemisahan antara limbah basah dan limbah kering sebelum di perjual belikan

B. Saran

Keterangan yang di temukan saat berada di lapangan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti memberikan beberapa saran.

- Pengelolaan limbah Fokus pada bagaimana limbah peternakan ayam (kotoran ayam) bisa diolah menjadi pupuk organik yang bermanfaat untuk pertanian.
- Fokus pada bagaimana limbah peternakan ayam, seperti bulu ayam atau cangkang telur, bisa diproses menjadi produk bernilai tinggi (seperti pakan ternak, bahan baku industri, atau kerajinan tangan).
- Melakukan analisis pasar untuk melihat potensi penerimaan konsumen dan strategi pemasaran untuk produk-produk tersebut.
- Limbah peternakan ayam dapat diolah menjadi pakan ternak alternatif yang bisa dijual kepada peternak lain atau industri pakan ternak.
- Penelitian ini bisa menilai sejauh mana pengolahan limbah ayam menjadi pakan ternak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternak ayam dan dampak sosial ekonomi di tingkat lokal.
- Melakukan penelitian mengenai dampak sosial dan ekonomi dari pengelolaan limbah peternakan ayam di kalangan kelompok masyarakat tertentu, misalnya di desa atau komunitas peternak kecil.

- Menganalisis tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengelolaan limbah dan bagaimana kebijakan atau program pemerintah bisa mendukung upaya mereka untuk meningkatkan pendapatan mengembangkan model bisnis untuk pengelolaan limbah peternakan ayam yang melibatkan masyarakat setempat, dengan memperhitungkan aspek keberlanjutan, pemasaran, dan keuntungan ekonomi.
- fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, penguatan kapasitas, serta dukungan modal untuk meningkatkan pendapatan mereka,
- mengukur sejauh mana pengelolaan limbah peternakan ayam dengan cara yang ramah lingkungan (seperti melalui fermentasi atau komposting) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari sisi ekonomi, kesehatan, maupun lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedy, Hasan. 2007. *Indahnya Ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta
- Al Arif, Nur Rianto. 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah, Teori dan praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta
- Amin, M. dkk. 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah (teori dan praktek)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Anjani, Heny Mega. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler*. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Sosial
- Anto, Hendrie. 2003. *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*. Yogyakarta: Ekonisa
- Busyro. 2019. *Maqashid al Syariah, pengetahuan mendasar memahami masalah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: Penerbit UIN-Malang Press
- Echdar, Saban. 2017. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Effendi, Rusman dkk. 2016. *Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Peternak Unggas Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Flu Burung*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia. Volume 2 (1): 116-124. ISSN: 2460-6669
- Elpawati, dkk. 2018. *Kelayakan Usaha Ayam Broiler; Studi pada Usaha Peternakan di Desa Cibirong*. Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture. 33(2).96-105
- Fauzi, Yayan. 2015. *Manajemen Pemasaran Perspektif Maqasid Syariah*. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 01 No. 03. STEBI Al Muhsin Yogyakarta
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam, perspektif Maqashid al Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group 2017. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana
- Firmansyah, Hikmahwan Ellans. 2017. *Paparan Debu Terhadap Gejala Asma pada Pekerja Peternakan Ayam Broiler; studi di peternakan desa*

- Bulakmanggis Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*. Jember
Fakultas Kesejatan Masyarakat Universitas Jember
- Imani, Safarind. 2019. *Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah*. Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 4. Nomor 1. Universitas Airlangga Surabaya
- Istikomah. 2018. *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Prspektif Ekonomi Islam*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Semarang
- Kementrian Pertanian. 2018. *Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan Tahun 2018*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI
- Linggotu, Lidyasanty O. dkk. 2016. *Pengelolaan Limbah Kotoran Ternak Dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Di Kota Kotamobagu*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Jurnal Zootek Vol. 36 No. 1
- Muhammad, dkk. 2018. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene*. Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al-Asyariah Mandar. Volume 3 Nomor 1. SSN: p-ISSN 2541-7452 e-ISSN:2541-74602004. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Nalim, Yusuf dan Salafudin Turmudi. 2012. *Statistika Deskriptif*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancang Penelitian*. Jogjakarta Ar-ruzz Media
- Primayudhana, Mauliza Amigia. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bsnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: Naskah Publikasi
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2013. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Rafsanjani. Haqiqi. 2016. *Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Al-Syariah*, Surabaya: Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 2 Universitas Muhammadiyah Surabaya

Rivai, Veithzal dkk. 2012. *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: PT Bumi Aksara
2009. *Islamic Economics*. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN

Wawancara dengan A. Tenri selaku masyarakat



Wawancara dengan Bapak Linda Selaku pekerja



Wawancara dengan bapak Rian Selaku Pekerja



NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
 Hal : Skripsi an. Fisal Gasali
 Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Di
 Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fisal Gasali
 NIM : 18 0401 0186
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Pengelolaan limbah peternakan ayam dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Saptamarga

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palopo, 24, April, 2025

Dosen Pembimbing



Umar, S.E., M.SE.

NIP : 199404072020121017

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama penelitian skripsi : Pengelolaan limbah peternakan ayam dalam upaya peningkatan pendapatan di Desa Saptamarga.

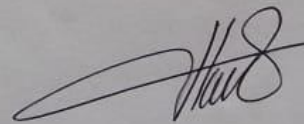
Yang ditulis oleh :

Nama : Fisal Gasali
Nim : 18 0401 0186
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Umar, S.E., M.SE.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
 Hal : Skripsi an. Fisal Gasali
 Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Di
 Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fisal Gasali
 NIM : 18 0401 0186
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Pengelolaan limbah peternakan ayam dalam upaya

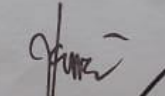
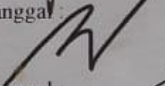
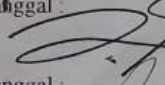
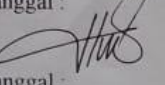
peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Saptamarga

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.
(Penguji I)
3. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.
(Penguji II)
4. Umar, S.E., M.SE.
(Pembimbing I/Penguji)

()
 Tanggal :
 ()
 Tanggal :
 ()
 Tanggal :
 ()
 Tanggal :

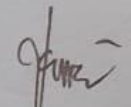
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengelolaan limbah peternakan ayam dalam upaya peningkatan pendapatan di Desa Saptamarga yang ditulis oleh Fisal Gasali Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, Yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 21 April 2025 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diujikan pada sidang ujian *Munaqasyah*.

TIM PENGUJI

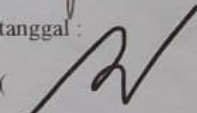
1. Dr. H. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.

(Ketua Sidang)

()
tanggal :

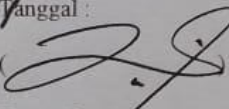
2. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.

(Penguji I)

()
Tanggal :

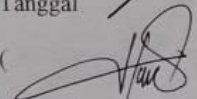
3. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.

(Penguji II)

()
Tanggal :

4. Umar, S.E., M.SE.

(Pembimbing/Penguji)

()
Tanggal :



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Nomor 27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
 Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0084/SKP/DPMPTSP/III/2025

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Fisal Gazali beserta lampirannya.
- Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara 070/84/III/Bakesbangpol/2025
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Fisal Gazali
 Nomor Telepon : 085215514560
 Alamat : Dsn. Mattirowalie Desa Saptamarga Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara, Prov. Sulawesi Selatan
 Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
 Judul Penelitian : Pengelolaan Limbah Peternakan Ayam dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Saptamarga
 Lokasi Penelitian : Desa Saptamarga Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 7 Maret 2025 s/d 9 Maret 2025.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Pada Tanggal : 7 Maret 2025

An. BUPATI LUWU UTARA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Diketahui langsung secara elektronik oleh:
 Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara
 Ir. Alauddin Sukri, M.Si
 07030225 13.33.16

Ir. Alauddin Sukri, M.Si
 NIP : 196512311997031060



Disampaikan kepada : Pencara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

RIWAYAT HIDUP



Fisal Gasali, lahir di Bone-bone pada tanggal 20 November 2000. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah Bernama Muh. Darwis. Aw dan ibu bernama A. Tenri Ngile. Saat ini penulis bertempat tinggal di palopo, kelurahan BTN. Nyiur, kecamatan Wara timur. Pendidikan dasarpenulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 187 Bone-bone, desa Bone-bone, kemudian menempuh Pendidikan menengah pertama di SMPN 1 bone-bone pada tahun 2015, pada tahun 2015 melanjutkan Pendidikan menengah atas di SMAN 5 Palopo, dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama 2018 Penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi padaprogram studi ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.